

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Sebagaimana diterangkan dalam teknik analisis data dalam penelitian, penelitian menggunakan analisis kualitatif studi kasus dan data yang di peroleh penelitian baik dari hasil penelitian wawancara, observasi, maupun dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun data yang akan dipaparkan dan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian.

1. Pendidikan karakter yang diberikan guru dalam pembinaan kepribadian siswa di MTs Al Ghifari Karangtanjung dan MTs Al Bina Cadasari Pandeglang.

Guru adalah contoh bagi siswanya, perilaku dan tindakan guru bagian dari kepribadian sebagai teladan. Guru sebagai figur sentral dalam dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut, setiap pendidik diharapkan memiliki karakteristik kepribadian yang

ideal sesuai dengan iklim pembelajaran yang kondusif serta dapat membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran yang sangat berdampak positif dalam pencapaian hasil belajar secara maksimal dan optimal. Hal ini sejatinya mesti dilakukan oleh guru madrasah tingkat menengah, yakni sebagai strategi pembelajaran agar mampu meningkatkan kondisi yang kondusif, sehingga pembelajaran lebih tepat, efektif, dan efisien dalam membantu meningkatkan pendidikan akhlak peserta didik.

Bimbingan guru PAI merupakan hal yang utama dalam membina kepribadian, sedangkan peserta didik madrasah merupakan penerima tanggung jawab pendidikan akhlak yang tentunya juga akan bertanggung jawab kepada Allah SWT atas perlakuannya selama anak tersebut bersama mereka. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa sinergi antara pendidikan moral dan keteladanan pendidik sangat penting. Madrasah dalam hal ini adalah pendidik pembelajaran dan memilih fasilitas, materi dan metode yang ada di madrasah

a. MTs Al Ghifari Karangtanjung

MTs Al Ghifari Karangtanjung dalam upaya-upaya peningkatan mutu pendidikan agama Islam khususnya, dalam pelaksanaan kurikulumnya yaitu dengan melibatkan peran serta masyarakat khususnya pendidikan akhlak yang diberikan tanggungjawab kepada pendidik untuk mengontrol anak-anaknya, sebagai bentuk dukungan pendidikan akhlak terhadap proses pendidikan di madrasah, sebagaimana pernyataan kepala madrasah MTs Al Ghifari Karangtanjung, menjelaskan,

“...Pendidikan akhlak yang telah dilakukan oleh pendidik dengan bimbingan telah berperan aktif dengan cara, pertama membimbing anak untuk melanjutkan apa yang telah diberikan di madrasah, kedua menemukan minat anak yang kemudian hasilnya dapat dikomunikasikan dengan pihak madrasah, mengkomunikasikan permasalahan pendidikan anak madrasah dengan pihak madrasah, dan keempatnya memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.¹⁰⁹

Dengan mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan anak tersebut di atas, diharapkan akan terbentuk

¹⁰⁹ Wawancara dengan kepala MTs al Ghifari Karangtanjung pada tanggal 20 Februari 2020

hubungan yang baik antara anak, pendidikan akhlak dan madrasah itu sendiri. Dengan demikian akan diperoleh optimalisasi pendidikan bagi anak dan karakter yang ditumbuhkan, sebagai faktor pendukung yang sangat penting dalam kepribadian anak, karena mempengaruhi banyak prestasi di berbagai bidang. Pengetahuan dan kemampuan teknis sangat penting untuk memaksimalkan kesuksesan, tetapi tidak akan bisa mencapai hasil jika tidak dibarengi dengan karakter.

Hal demikian apa yang dinyatakan oleh kepala madrasah sama persis yang dibenarkan oleh wali kelas seperti pernyataannya :

...”Tentunya karena harus diawali dan diakhiri dengan doa, sebagai pembentukan dan peningkatan karakter, ketika pembelajaran disisipkan kepribadian peserta didik melalui keteladanan dari para nabi hingga wali adalah awal yang baik dan seterusnya untuk menjadi baik dalam setiap pembelajaran khususnya pembelajaran Akidah Akhlak.¹¹⁰

Setiap perbuatan yang diawali dengan niat yang baik dan doa kemudian diakhiri dengan doa merupakan metode dan

¹¹⁰ Wawancara dengan Guru MTs al Ghifari Karangtanjung pada tanggal 23 Februari 2020

pendekatan yang tepat dalam membentuk dan meningkatkan akhlak atau karakter peserta didik, apalagi dalam setiap pembelajaran dikuatkan dengan pembelajaran ekstrakurikuler yang mengarah pada aktivitas dan lingkungan yang baik, maka dengan sendirinya pembelajaran akan tetap menyenangkan dan berlangsung kondusif.

Pendidik juga menegaskan bahwa pembelajaran yang berlangsung kondusif dan menyenangkan, suatu prestasi atau tujuan pembelajaran yang dikembangkan di Madrasah MTs Al Ghifari Karangtanjung, seperti yang dijelaskan oleh pendidik akidah akhlak:

“Dengan cara belajar yang terbaik dan menyenangkan, di luar pembelajaran selalu memberi seperti pendidik baik di madrasah maupun di luar madrasah adalah integritas dan kecintaan terhadap madrasah yang harus ditumbuhkan agar seluruh warga MTs Al Ghifari Karangtanjung mampu meningkatkan kualitas pembelajarannya, termasuk pendidikan akhlak peserta didiknya.”¹¹¹

Pada dasarnya memang pendidikan akhlak dengan mengedepankan integritas dan mencintai kepada madrasah sebagai penunjang terhadap mutu kepribadian peserta didik

¹¹¹ Wawancara dengan Guru Akidah akhlak MTs al Ghifari Karangtanjung pada tanggal 23 Februari 2020

yang dikembangkan di madrasah, namun peningkatan kepribadian peserta didik di madrasah terbatas dengan tempat dan waktu, hal yang paling mendasar pendidikan yang sesungguhnya diberikan kepada anak adalah keluarga itu sendiri dan tergantung dengan lingkungan keluarga dan peran orang tua.

Apa yang dikemukakan oleh madrasah di atas, bahwa pendidikan yang baik harus dimulai dari keluarga karena pendidikan akhlak sebagai pendidik pertama dalam memulai kepribadian atau akhlak peserta didik yang baik dengan memberikan contoh yang baik, memang dilakukan oleh pendidikan akhlak seperti ungkapan berikut:

“Menasihati anak merupakan bagian dari kewajiban kita sebagai orang tua, namun memberikan contoh yang baik kepada anak jauh lebih penting daripada menasehati, tentunya menasehati dengan cara yang lembut, yang penting perlu dijelaskan secara kronologis akar permasalahannya dan dampaknya dalam kehidupan. segi masalah dapat dijadikan dasar “belajar dari kesalahan”¹¹²

¹¹² Wawancara dengan orang tua MTs al Ghifari Karangtanjung pada Tanggal 23 Februari 2020

Akhirnya memang tergantung pada para pendidikan akhlak sendiri apakah kegiatan yang mudah dan sederhana itu dilaksanakan atau tidak. Demikian secara alamiah pendidikan akhlak ingin anaknya menjadi baik dan sukses, maka banyak hal yang memungkinkan untuk pendidikan akhlak yang ingin dijadikan contoh dan nasehatnya didengar tentu saja harus berusaha menerapkan hal yang mudah dan sederhana atau terkecil untuk dilakukan anak atau peserta didik dalam hidup mereka.

Peserta didik merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Peserta didik akan menjadi berharga dan dihargai untuk dirinya sendiri, dengan tindakan terkecil dan termudah untuk diterapkan di madrasah, karena contoh (teladan) yang baik yang diperankan oleh pendidikan moral berpengaruh pada nasehat, sebagaimana ungkapan peserta didik MTs Al Ghifari Karangtanjung :

“...nasehat pada bagian wajib pendidikan akhlak dan pendidik dalam menyampaikan pendidikan akhlak, apalagi kita sering melakukan kesalahan, namun yang terpenting adalah menanamkan

kedisiplinan, sehingga kita di MTs Al Ghifari Karangtanjung dibiasakan sholat dzuhur berjamaah, dan membiasakan diri membaca Al-Qur'an sebelum belajar adalah rutinitas dan sesuai untuk kelas. Selain itu, pendidik disini harus menerapkan Uswatun Hasanah dan memiliki akhlak yang baik yang perbuatan dan salamnya selalu baik untuk diikuti dan menjadi contoh bagi peserta didiknya. Kedisiplinan di sini bukan hanya untuk kita, tetapi untuk seluruh keluarga MTs Al Ghifari Karangtanjung, baik karyawan maupun wali peserta didik. Misalnya kita menyuruh anak-anak untuk tidak datang terlambat, pendidik juga harus datang sebelum waktunya, agar anak-anak tidak menanggapi kita semua dengan buruk”¹¹³.

Untuk mengembangkan dimensi kondusif terhadap pembelajaran khususnya di madrasah, bagaimana kepribadian peserta didik dapat terlihat menjadi sebuah budaya yang dikembangkan berdasarkan pendidikan akhlak dan keteladanan pendidik yang memberikan dinamika hidup lebih berwarna dengan karakter dan akhlak yang mulia memang harus dikembangkan pada anak di usia atau tingkat dasar menengah.

¹¹³ Wawancara dengan peserta didik MTs al Ghifari Karangtanjung pada tanggal 23 Februari 2020

b. MTs Al Bina Cadasari Pandeglang

MTs Al Bina Cadasari Pandeglang dalam upaya-upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan akhlak khususnya, dalam proses pembelajaran dengan melibatkan peran aktif pendidikan akhlak sebagaimana pendidikan akhlak pada umumnya, bentuk motivasi pendidikan akhlak terhadap anak melalui proses pembelajaran di madrasah sangat diharapkan, sebagaimana pernyataan kepala madrasah MTs Al Bina Cadasari Pandeglang, beliau mengatakan:

“...sebuah keharusan bagi pendidikan akhlak yang dilakukan oleh pendidik melalui bimbingan yang berperan aktif dan selalu memberikan motivasi atau gerakan dan perubahan kepada orientasi yang lebih baik kepada anaknya dengan tetap mengawasi dan mengontrol setiap pembelajaran di luar madrasah dan rumah.¹¹⁴

Dengan mengetahui hal-hal yang terkait dengan kepribadian peserta didik diharapkan akan membentuk kepribadian anak karena perhatian intensif dari orang tua. Dengan demikian akan diperoleh kepribadian peserta didik

¹¹⁴ Wawancara dengan Kepala MTs al Bina Cadasari pada tanggal 24 Februari 2020

dan karakter yang tumbuh dan amat penting dalam kepribadian anak, karena banyak mempengaruhi pribadinya terutama dalam kehidupannya. Kemampuan anak dalam melaksanakan aktivitas adalah teknik penting untuk tercapainya kesuksesan dan tujuan, tetapi tidak akan mampu mencapai hasil optimal kalau tidak disertai dengan pengembangan karakter.

Untuk mencapai hasil optimal membutuhkan adanya koordinator dalam pengelolaan kelas, dalam hal ini wali kelas supaya kegiatan pembelajaran dapat berlangsung kondusif. Hal demikian sebagaimana disampaikan pula oleh pendidik dari MTs Al Bina Cadasari Pandeglang, berikut penjelasannya:

...” pembelajaran harus dimulai dan diakhiri dengan doa, masuk dan keluar kelas diwajibkan bersalaman, kepribadian peserta didik melalui kebiasaan-kebiasaan membentuk pribadi yang dapat meningkatkan akhlak.¹¹⁵

¹¹⁵ Wawancara dengan guru MTs al Bina Cadasari pada tanggal 24 Februari 2020

Pada dasarnya memang kepribadian peserta didik sebagai pembangunan karakter perlu dikembangkan di madrasah ini, begitupun kepribadian peserta didik menjadi pembelajaran wajib bagi semua pendidik terutama pendidikan akhlak memiliki andil besar terhadap anak-anaknya kemudian pihak madrasah mengajarkan secara formal saja. Karena lingkungan pendidikan berakhlak mesti dimulai dari sejak dini yang menjadi perhatian khusus agar tercipta kepribadian peserta didik adalah pendidikan keluarga.

Kepribadian peserta didik lebih banyak diajarkan oleh pendidik akidah akhlak, salah satu representasi dari pendidik PAI yang bisa diandalkan dalam membentuk bahkan meningkatkan akhlak peserta didik, namun itu semua berangkat dari pendidik itu sendiri sebagaimana dinyatakan oleh pendidik :

“Dengan cara menerapkan visi misi madrasah pendidik bisa mensosialisasikan kurikulum pendidikan agama Islam kemudian menerapkan kepada peserta didik disertai controlling, monitoring baik kepala madrasah (oleh yayasan), pendidik (oleh kepek) dan peserta didik (oleh pendidik) sehingga

controlling ini menjadi tolok ukur dalam pembangunan karakter yang dimiliki oleh setiap warga MTs Al Bina Cadasari Pandeglang.”¹¹⁶

Penerapan visi misi madrasah memang merupakan awal yang baik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, apalagi disertai dengan menerapkan kurikulum yang kaitannya dengan kepribadian peserta didik serta disertai dengan kontroling untuk tujuan pembangunan karakter peserta didik, namun inipun akan menjadi tercapai apabila pendidikan akhlak dilibatkan, agar controlling kepada peserta didik menjadi terukur dan sinkron apa yang dicapai oleh madrasah

Pencapaian madrasah secara optimal memang tergantung pada partisipasi pendidikan akhlak, bagaimana sosialisasi dilaksanakan atau tidaknya visi misi tersebut, karena dengan sendirinya pendidikan akhlak menjadi baik dan berhasil, maka banyak kemungkinan pendidikan akhlak akan berusaha menyesuaikan dengan menerapkan visi misi

¹¹⁶ Wawancara dengan guru MTs al Bina Cadasari pada tanggal 24 Februari 2020

itu dalam hidup mereka. Inipun diungkapkan oleh kepala

MTs Al Bina Cadasari Pandeglang :

Pada dasarnya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak madrasah untuk pendidikan akhlak agar peserta didik dikontrol dan diperhatikan merupakan bentuk perhatian besar dari madrasah, karena dengan cara kontroling yang baik melalui nasehat yang disertai dengan ajaran agama bagian dari keharusan orang tua, kebiasaan–kebiasaan dengan menjadi teladan yang baik kepada anak adalah bagian bentuk nasehat yang baik.¹¹⁷

Untuk menerapkan visi misi madrasah kepada peserta didik dibutuhkan kerja keras dari pihak madrasah, Karena peserta didik bagian dari komponen madrasah, bagaimanapun kepribadian peserta didik dapat terlihat menjadi sebuah keharusan yang dikembangkan di madrasah ini. Sebagaimana ungkapan peserta didik MTs Al Bina Cadasari Pandeglang:

“Memang dari madrasah sudah mensosialisasikan kepada pendidikan akhlak kami agar menasehati anaknya harus memperhatikan nilai-nilai agama, bukan hanya ketika kami membuat kesalahan, ya ketika tidak ada permasalahan di madrasah maka

¹¹⁷ Wawancara dengan Kepala MTs al Bina Cadasari pada tanggal 24 Februari 2020

kami tidak ada masalah di rumah, dan orangtua biasa saja dan begitu pula pendidik kami.”¹¹⁸

Menasehati dan kontroling menjadikan sebuah keharusan bagi pendidikan akhlak dalam menerapkan visi misi madrasah ini, karena untuk menasehati tidak hanya berkuat pada persoalan dan permasalahan saja, namun menasehati disertai dengan controlling bagian dari keharusan yang tidak bisa diabaikan pendidikan akhlak dalam membentuk dan meningkatkan pendidikan akhlak.

2. Keteladan Guru dengan Cara Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembinaan Kepribadian Siswa MTs Al Ghifari Karangtanjung dan MTs Al Bina Cadasari Pandeglang.

a. MTs Al Ghifari Karangtanjung

Temuan MTs Al Ghifari Karangtanjung sebagai lembaga pendidikan Islam yang menerapkan pendidikan

¹¹⁸ Wawancara dengan peserta didik MTs al Bina Cadasari pada tanggal 24 Februari 2020

akhlak, hal ini juga disampaikan oleh ketua MTs Al Ghifari

Karangtanjung sebagai berikut:

“...Saya berpesan kepada para pendidik agar membiasakan diri untuk selalu berbuat baik dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari, baik di madrasah maupun di rumah. Yaitu dengan menerapkan 5S, selalu berdoa dengan sabar, tidak mudah marah, Dhuha, sholat berjamaah, berdoa sebelum melakukan sesuatu dan selalu berbicara kata-kata yang sopan dan baik kepada orang lain. Karena jika kita memberikan prolog kepada anak untuk melakukan hal tersebut, sedangkan pendidik sendiri tidak mau melakukannya apalagi dzalim.”¹¹⁹

Dengan indahnya hidup yang baik melalui penerapan 5 S akan terasa lebih hidup dan bermakna ketika berada di luar lingkungan madrasah, karena sudah terbiasa hidup di lingkungan madrasah. Kehidupan yang indah merupakan bagian dari keteladanan pendidik dalam meningkatkan kualitas pendidikan akhlak.

Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh peneliti antara lain bentuk keteladanan pendidik akidah dalam meningkatkan kualitas pendidikan akhlak,

¹¹⁹ Wawancara dengan Kepala MTs al Ghifari Karangtanjung pada tanggal 23 Februari 2020

hasil wawancara dengan pendidik MTs Al Ghifari

Karangtanjung beliau mengatakan:

“Bentuk keteladanan yang diterapkan dalam memberi kepada peserta didik adalah dengan menerapkan dalam penerapan 5S yaitu senyum, sapa, sapa, santun, santun sekarang anak akan berperilaku dengan sikap Rasulullah. Tidak hanya dengan 5S anak bisa menirunya. Masih banyak lagi yang lainnya, seperti: Sholat dhuha atau sholat wajib, kemudian kita juga memberikan contoh kesabaran. Kita memberinya contoh untuk tidak marah-marah kepada teman-temannya. Walaupun ada yang cukup sulit untuk diingat. Dengan kata lain kita hanya memberinya Tegas bukan berarti marah, dan sifat seperti ini kita terapkan setiap hari terus menerus”.¹²⁰

Peneliti mengamati bahwa keteladanan pendidik sudah diterapkan secara langsung. Saat itu ada peserta didik yang berangkat ke madrasah, pendidik menyapa di gerbang madrasah, kemudian anak menyapa dengan salam dan mencium tangan pendidik. Kaitannya dengan penerapan 5 S MTs Al Ghifari Karangtanjung merupakan bagian dari kewajiban seorang peserta didik untuk menerapkan

¹²⁰ Wawancara dengan guru MTs al Ghifari Karangtanjung pada tanggal 23 Februari 2020

keindahan dalam berakhlak, seperti wawancara dengan pendidik akidah akhlak:

“Tentu saja hidup menjadi indah dan bermoral ketika melihat seorang pendidik yang biasanya dipandang sebagai teladan dan sikap tegas, tidak pernah dan sampai ditemukan kebiasaan yang tidak diinginkan, apalagi mencaci maki di tengah jika tidak menggunakannya di depan banyak orang. sehingga akan berdampak negatif terhadap peserta didik.¹²¹

Hidup dengan akhlak, memberikan contoh yang baik dengan memberikan sikap tegas, seorang pendidik akan selalu diingat dan didengar baik nasihat atau pesan yang disampaikan, tentunya akan berdampak positif bagi peserta didik, hal inilah yang kemudian diinginkan oleh orang tua.

Pendidikan akhlak sebenarnya tidak muluk-muluk dalam mendidik anak, akhlak mulia yang biasa diterapkan di rumah adalah harapan paling mulia bagi orang tua, sebagaimana diungkapkan wali kelas sebagai berikut:

“...Awalnya anak-anak tidak terbiasa menyapa dan mencium tangan ustadzahnya. Karena kita sering mengingatkan dan memberi contoh, baik di kelas

¹²¹ Wawancara dengan guru Akidah akhlak MTs al Ghifari Karangtanjung pada tanggal 23 Februari 2020

maupun saat anak lupa. Dan sekarang anak bisa melakukan sendiri, bahwa dengan salam kita akan saling mendoakan, juga sebagai bentuk kesopanan dan rasa hormat kepada yang lebih tua dari anak selalu bersalam dengan menciumi tangan ustadz”.¹²²

Contoh lain adalah saat istirahat. Anak-anak membeli makanan ringan. Dengan 1 kantin yang melayani banyak peserta didik, keramaian sangat ramai, bahkan sampai berdesak-desakan. Namun, di MTs Al Ghifari Karangtanjung, kami menemukan bahwa remaja sekarang sudah bisa menerapkan kesabaran dengan rela mengantri.¹²³

Dalam mencontohkan, pendidik MTs Al Ghifari Karangtanjung sangat memperhatikan gerak-gerik peserta didiknya. Pendidik di MTs Al Ghifari Karangtanjung juga memberikan supervisi selama kegiatan sehari-hari di luar jam pelajaran. Hasil wawancara juga dengan peserta didik kelas 9 meliputi ungkapan sebagai berikut:

“...untuk membiasakan kepribadian peserta didik yaitu selalu berbuat baik dan menanamkan kedisiplinan, kami di MTs Al Ghifari Karangtanjung

¹²² Wawancara dengan wali kelas MTs al Ghifari Karangtanjung pada tanggal 22 Januari 2020

¹²³ Observasi di MTs al Ghifari Karangtanjung pada tanggal 20 Februari 2020

adalah pelaksana Sholat Duha, Sholat Dhuhur di madrasah berjamaah, kebiasaan sholat sebelum makan dan sebelum makan, serta kebiasaan mengaji dan mengaji agar menjadi rutinitas dan sesuai dengan kelas.....¹²⁴

Dengan membiasakan perilaku yang baik dan benar dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan ibadah kepada Allah berarti kepribadian peserta didik dengan sendirinya diimplementasikan secara langsung baik oleh pendidik, pembinaan akhlak maupun peserta didik-siswi sebagai penghuni dan keluarga MTs Al Ghifari Karangtanjung .

Bentuk-bentuk kepribadian peserta didik yang diprogramkan MTs Al Ghifari Karangtanjung untuk mencapai target jaminan mutu madrasah adalah visi misi madrasah yang disosialisasikan kepada warga MTs Al Ghifari Karangtanjung, sebagaimana disampaikan oleh kepala madrasah :

“berpegang teguh pada nilai-nilai ajaran agama Islam sebagaimana termaktub dalam visi misi madrasah ini. Memandang anak sebagai amanat Allah yang

¹²⁴ Wawancara dengan peserta didik MTs al Ghifari Karangtanjung pada tanggal 22 Januari 2020

harus dibina sesuai dengan nilai *Illahiah*, serta melaksanakan semua sesuai dengan aturan syariat Islam di lingkungan keluarga, karena kebiasaan dan perilaku yang baik perlu dibudayakan, cara yang baik harus ditradisikan, disiplin waktu dan agama perlu diajarkan sejak dini di dalam keluarga. Lewat harmonisasi kehidupan yang demikian, pembinaan akhlak telah menasehati anaknya dengan cara lemah lembut, hal yang penting perlu dijelaskan secara kronologis akar permasalahan dan dampak dari permasalahannya sehingga dapat dijadikan pembelajaran dari sisi kesalahan.¹²⁵

Nilai-nilai yang ditanamkan pendidik peserta didik harus memiliki ajaran dasar yang pasti menguatkan keyakinan dan niat yang tulus untuk belajar anak, saja hal ini membutuhkan pembinaan akhlak dengan keteladanannya mampu memberikan kehidupan yang lebih sadar akan harapan sebagai moral dalam seluruh aktivitas yang dilakukan baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah. Kegiatan pembelajaran di madrasah sebagai koordinator, wali kelas penentu kebijakan dalam peningkatan mutu pendidikan akhlak, ini selaras apa yang

¹²⁵ Wawancara Kepala MTs al Ghifari Karangtanjung pada tanggal 23 Februari 2020 (1)

disampaikan oleh wali kelas 9 MTs Al Ghifari Karangtanjung :

“berpegang nilai-nilai ajaran agama Islam adalah melaksanakan semua kewajiban dan perintah Allah sesuai dengan aturan-aturan syariat Islam yang dilaksanakan sejak dini di dalam keluarga, menjalankan salat lima waktu dengan tepat waktu sebelum shalat dengan penuh kesadaran tanpa paksaan.¹²⁶

Dalam menanamkan doa dan shalat pada anak sedini mungkin dilakukan tentu saja harus sesuai dengan ajaran dan perintah rasul. Melaksanakan shalat dengan kesadaran belajar dari disiplin waktu yang ditanamkan sejak dini agar kelak menjadi berkah membantu seseorang yang selalu berbuat dan berbagi kebaikan.

Kebiasaan yang ditaati oleh semua peserta didik MTs Al Ghifari Karangtanjung , harapan terbesar dalam menciptakan dan meningkatkan kualitas pendidikan akhlak, sebagaimana dikemukakan oleh pendidik aqidah akhlak:

¹²⁶ Wawancara wali kelas MTs al Ghifari Karangtanjung pada tanggal 23 Februari 2020

“Semua perbuatan sesuai dengan aturan atau dengan niat dan doa seperti mencuci tangan sebelum makan, berdoa sebelum dan sebelum makan, minum dengan tangan kanan dan duduk, makan, minum secukupnya dan makanan dan minuman tidak berceceran, serta membeli jajanan tepat waktu diperbolehkan”¹²⁷

Peraturan yang dibuat sesuai dengan kaidah agama dan kesehatan merupakan kepribadian peserta didik yang terkecil dan paling sederhana, dan merupakan bagian dari kepribadian sesama manusia peserta didik. Dalam aturan penanaman budaya dan kebiasaan berakhlak mulia, disebutkan bahwa perilaku sosial yang baik adalah kriteria Islam dalam mengajarkan ajarannya, serta pengembangan moral dalam pernyataannya:

Biasakan 5 S (Senyum, sapa, sapa, sopan dan santun) di rumah, masuk rumah dengan mengetuk pintu dan mengucapkan salam, sopan dan hormat, mengucapkan permisi ketika lewat di depan orang tua, tidak mengucapkan kotor dan sakit dan tidak meminta uang dengan paksa.”¹²⁸

¹²⁷ Wawancara guru akidah MTs al Ghifari Karangtanjung pada tanggal 23 Februari 2020

¹²⁸ Wawancara orang tua peserta didik MTs al Ghifari Karangtanjung pada tanggal 23 Februari 2020

Pembiasaan akhlak itulah yang dipraktikkan oleh seluruh warga madrasah dengan perilaku sosial yang baik sesuai kaidah tersebut di atas, peneliti harus dengan sekelompok anak laki-laki yang berkumpul, bermain tujuh dan delapan sedangkan salah saat menjenguk teman langsung berjabat tangan. maaf, sementara yang lain tidak meminta bantuan dengan teman dan teman lalu lintas yang mengingatkan lalu berjabat tangan juga.

Perilaku yang baik digambarkan oleh peserta didik yang menjadi tolak ukur keberhasilan dalam meningkatkan kualitas kepribadian peserta didik yang dikembangkan oleh madrasah. Berdasarkan wawancara dengan peserta didik, ungkapan tersebut menyatakan:

“Kita harus antri untuk mengambil air wudhu, shalat berjamaah untuk menunaikan shalat Zuhur, diberi waktu istirahat untuk shalat Dhuha, dilanjutkan dengan membaca Al-Qur’an dan diakhiri dengan shalat berjamaah.”¹²⁹

¹²⁹ Wawancara peserta didik MTs al Ghifari Karangtanjung pada tanggal 23 Februari 2020

Menurut peneliti secara umum peraturan yang ditetapkan madrasah dalam berperilaku baik individu maupun sosial baik pesan atau nasehat dari pendidik dan pembinaan akhlak melalui pembiasaan setiap hari dengan kedisiplinan waktu menunjukkan berhasil dengan baik.

Pembinaan kepribadian peserta didik ini diterapkan pada kelas delapan ke atas dalam rangka mempersiapkan mental mereka yang akan mengalami masa remaja, sehingga mereka memiliki lingkungan seperti keluarga yang dapat dijadikan sebagai tempat curhat, misalnya dan mereka dapat bergaul dengan anak-anak. lawan jenis. Program ini sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan psikologis anak dan sesuai dengan ajaran Islam, yang harus didiskusikan lebih lanjut.

b. MTs Al Bina Cadasari Pandeglang

Data juga didapatkan dari observasi di MTs Al Bina Cadasari Pandeglang bahwa kurikulum tentang keislaman bisa diterapkan secara optimal sehingga kurikulum itu sendiri merupakan faktor pendukung yang paling

utama. Selain itu kurikulum tematik juga menjadi acuan belajar kami. Karena dirancang sesuai tema sehingga dari tema-tema tersebut yang akan menarik minat anak. Selain itu lingkungan yang ada di sekitar MTs Al Bina Cadasari Pandeglang merupakan lingkungan agamis, dan di dalam lokasi tersendiri memiliki mushola sehingga jika pada waktu shalat peserta didik melaksanakan di mushola tersebut.¹³⁰

Penanaman nilai akhlak yang dilakukan pendidik, memberikan nuansa kondusifitas karena selalu disertai akhlak yang mulia pada anak di usia atau tingkat menengah adalah pencapaian maksimal dalam peningkatan mutu pendidikan akhlak, hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Kepala MTs Al Bina Cadasari Pandeglang:

...”kepribadian peserta didik harus mulai dibangun oleh pembinaan akhlak dan dikembangkan secara intensif oleh pihak madrasah, namun tetap kepribadian peserta didik merupakan kewajiban kita semua sebagai umat Islam, nilai-nilai keislaman memang seharusnya diajarkan kepada anak di usia

¹³⁰ Observasi di MTs Al Bina Cadasari Pandeglang pada tanggal 21 Januari 2020

dini sebagai dasar dan pondasi keimanan anak didik kita..”¹³¹.

Pembelajaran yang mengandung nilai moral yang ditanamkan pendidik merupakan proses transmisi dari pembinaan akhlak peserta didik sebagai dasar ajaran agama yang menguatkan pada keimanan dan ketakwaan anak, sehingga pendidikan khususnya akhlak akan terpelihara terus menerus, karena pembinaan akhlak mampu memberikan kehidupan yang berkepribadian luhur sebagai acuan perilaku dasar anaknya dalam aktivitas ketika berada di lingkungan madrasah.

Pembelajaran dengan mengedepankan nilai moral yang ditanamkan pendidik merupakan proses pembelajaran bagi peserta didik sebagai dasar ajaran agama. Hal demikian diiyakan oleh wali kelas 9 MTs Al Bina Cadasari Pandeglang mengungkapkan :

“bahwasannya untuk membentuk pribadi yang baik perlu adanya kurikulum yang mengarah kepada peningkatan akhlak, lingkungan dan perilaku yang

¹³¹Wawancara kepala MTs Al Bina Cadasari Pandeglang pada tanggal 21 Januari 2020

baik cukup digalakkan melalui kebiasaan rutin dengan menerapkan sikap sabar dan memegang disiplin yang tinggi, menyuruh shalat zuhur berjamaah bagi pembinaan akhlak tentu saja pendidik memberikan teladan dengan solat zuhur tepat waktu tanpa harus memerintah kepada saya”¹³²

Kutipan di atas menunjukkan bahwa kurikulum yang diterapkan di madrasah yang dikembangkan dengan kebiasaan-kebiasaan atau rutinitas yang baik dan menunjukkan kedisiplinan waktu, serta mudah dilakukan maka akan sangat memberikan kemudahan dan terlihat pembangunan karakter dan peningkatan mutu kepribadian peserta didik di tingkat dasar khususnya MTs Al Bina Cadasari Pandeglang.

Selain kurikulum yang mengarah kepada kepribadian peserta didik di antaranya adalah bersikap sabar, ramah dan tidak gampang marah merupakan kebiasaan yang ditanamkan sejak dini dengan keharusan dicontohkan oleh seorang pendidik, kemudian selalu diterapkan oleh orang tuanya dalam segala aktivitasnya di luar lingkungan madrasah, sehingga kemudian menjadi sinergi antara

¹³² Wawancara wali kelas MTs Al Bina Cadasari Pandeglang pada tanggal 21 Januari 2020

lingkungan madrasah dengan lingkungan di luar madrasah tetap nyaman dan kondusif. Berikut pernyataan pendidik akidah akhlak :

“Selalu memperhatikan peserta didik ketika berada di kelas dan luar kelas dengan memberikan dan mengaplikasikan contoh-contoh yang baik serta serta menciptakan suasana nyaman dan kondusif serta mengidentifikasi masalah dan kesalahan peserta didik melalui catatan yang berdasarkan perkembangan peserta didik”.¹³³

Lingkungan madrasah dengan lingkungan di luar madrasah tetap nyaman dan kondusif dan mengidentifikasi masalah dapat menjadi dasar dan acuan dalam perkembangan peserta didik baik dari dalam atau luar lingkungan madrasah mampu meningkatkan mutu pendidikan akhlak.

Keteladanan dan peran yang dilakukan oleh pendidik dalam peningkatan mutu pendidikan akhlak adalah proses awal yang baik dalam menentukan anak yang dijadikan sasaran pertama untuk dibangun watak dan karakternya, baik berada di lingkungan madrasah maupun di rumah,

¹³³ Wawancara guru akidah akhlak MTs Al Bina Cadasari Pandeglang pada tanggal 21 Januari 2020

sebagaimana penjelasan pendidik pembina peserta didik

MTs Al Bina:

“Memberikan nasehat-nasehat yang membentuk kepribadian luhur, menyuruh belajar dengan rajin, mengaji rutin setiap maghrib dan berbuat baik kepada sesama teman sambil memperhatikan lingkungan sangat diperlukan di madrasah ini untuk menambah kenyamanan hidup dan sangat indah dipandang. Tidak ada orang berakal yang tidak menyukai kebersihan. Regulasi ini harus dilestarikan dan lingkungan harus lebih baik.”¹³⁴

Penanaman akhlak sesuai dengan program yang disampaikan oleh madrasah tersebut tentu saja sesuai dengan ajaran Islam bahwa kebersihan itu bagian dari aplikasi keimanan seseorang”. Sesuai dengan pesan Nabi yang berbunyi :”Kebersihan dasar fundamen kesehatan” Juga sesuai dengan dunia kesehatan/ medis. Mencintai lingkungan alam dengan menjaga kebersihan adalah awal mula dalam menciptakan suasana nyaman dan kondusif bagian integral mencintai ajaran Islam, sebagaimana

¹³⁴ Wawancara guru pembina peserta didik MTs Al Bina Cadasari Pandeglang pada tanggal 21 Januari 2020

diungkapkan oleh peserta didik MTs Al Bina Cadasari

Pandeglang :

“Lingkungan yang rapi dan nyaman disukai oleh semua orang kecuali orang yang tidak memiliki akal sehat. Siapa yang tidak suka rapi? Kerapihan sangat menarik bagi orang yang memandangnya. Peraturan-peraturan yang telah disepakati ini harus dilaksanakan dan diperbaiki. Sangat disukai oleh semua orang karena logistiknya dan dianjurkan dalam Islam.”¹³⁵

Lingkungan alam yang nyaman dan hidup rapi adalah harapan semua orang dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya madrasah yang mulai membangun karakter peserta didik dalam meningkatkan mutu pembelajaran semestinya dimulai dengan menciptakan suasana yang nyaman di lingkungan kemudian membentuk karakter peserta didik dengan tetap memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai ajaran Islam.

Kepribadian peserta didik yang mulai dikembangkan di pendidikan Islam ini perlu adanya pengembangan karakter dan akhlak yang dilakukan oleh pendidik dan

¹³⁵ Wawancara dengan peserta didik MTs Al Bina Cadasari Pandeglang pada tanggal 21 Januari 2020 (1)

warga madrasah lainnya harus mampu menjadikannya pembiasaan-pembiasaan, sebagaimana diungkapkan oleh kepala MTs Al Bina Cadasari Pandeglang sebagai berikut:

....Semua tingkah laku dan tutur kata pendidik akan direkam dan ditancapkan langsung oleh anak. Maka dari itu, kami semua harus berhati-hati dalam bertutur kata maupun bertindak laku. Begitu juga disiplin kehadiran pendidik, kami selalu memantaunya dalam pengabsenan kedatangan pendidik, ini kami lakukan supaya pendidik bisa memberikan contoh ke anak dengan baik. Bahwasanya dengan disiplin kita akan lebih teratur dan pembelajaran akan berjalan dengan lancar...¹³⁶

Penjelasan di atas mengindikasikan bahwa keteladanan seorang pendidik sangat berarti sekali, dan apabila kita salah dalam memberikan contoh maka akan fatal dalam penerapannya. Dan semua keteladanan ini dalam meningkatkan mutu kepribadian peserta didik di MTs Al Bina Cadasari Pandeglang adalah keberhasilan dalam membina peserta didik-siswinya untuk melakukan perbuatan baik, baik di madrasah maupun dilingkungan rumah merupakan tambahan nilai plus, kerjasama antara

¹³⁶ Wawancara kepala MTs Al Bina Cadasari Pandeglang pada tanggal 22 Januari 2020

pihak madrasah dengan orang tua juga terjalin bagus, karena itu semata-mata kegigihan dan perjuangan kepala madrasah dalam membentuk peserta didik berkepribadian mulia, dan berbudi pekerti luhur.

Dalam kesuksesan suatu kegiatan tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan sebagaimana yang di tuturkan oleh wali kelas MTs Al Bina:

“...di MTs Al Bina Cadasari Pandeglang ini yang merupakan faktor pendukung kepribadian peserta didik adalah pendidiknya itu sendiri di samping banyak yang lulusan dari keagamaan atau semisal UIN, IAIN, sehingga tidak terlalu kesulitan dalam menerapkannya. Dan juga literturnya pun terbilang lumayan lengkap karena banyak buku-buku pelajaran serta buku-buku pendukung lainnya...”¹³⁷

Diantara atau salah satu pendukung kepribadian peserta didik adalah keteladanan pendidik itu sendiri, dengan pemahaman dan pengetahuan yang bercirikan agama islam adalah salah satu harapan terbaik di madrasah

¹³⁷ Wawancara wali kelas MTs Al Bina Cadasari Pandeglang pada tanggal 24 Februari 2020

ini, karena pendidik yang berbasis pengetahuan agama lebih mudah menyampaikan pesan dan nasehat kepada peserta didik ketimbang pendidik lulusan yang berbasis umum.

Pendidik agama Islam termasuk di dalamnya pendidik akidah akhlak tentu saja pengetahuannya pun mumpuni dalam keislaman, penyampaiannya dan nasehat pun penuh dengan keislaman dan berdasarkan ajaran dan nilai Islam, sebagaimana diungkapkan oleh pendidik akidah akhlak, berikut ulasanya:

“Nilai plus dalam keislaman dan terbaik secara afektif dan kognitif diberikan kepada peserta didik adalah memberikan kata-kata semangat dan memotivasi, ya paling di akhir semester saya memberikan buku ilmiah untuk memberikan semangat belajar pada pembelajaran berikutnya atau semangat kepada yang lainnya.”¹³⁸

Semangat dan kata-kata motivasi mesti disampaikan oleh seorang pendidik, reward dan semangat menggali informasi, serta belajar yang sungguh-sungguh adalah harapan dan dasar pembangunan akhlak terutama dalam

¹³⁸ Wawancara guru akidah akhlak MTs Al Bina Cadasari Pandeglang pada tanggal 25 Februari 2020

peningkatan akhlak mulia, mulai dari pendidik dalam menyampaikan pesan dan kesan yang disampaikan.

Hal ini kemudian dikuatkan dan ditambahkan lagi oleh Ibu pembinaan akhlak wali MTs Al Bina Cadasari Pandeglang bahwa:

“.....selain pendidiknya banyak dari lulusan keagamaan, ada juga yang dari luar keagamaan, tetapi pernah nyantri, sehingga kepribadian peserta didik menjadi dasar pembangunan dan peningkatan kepribadian peserta didik yang mulai dikembangkan di lembaga ini, sehingga kami sebagai pembinaan akhlak tidak menjadi khawatir tentang akhlak anak kami karena pendidiknya mampu menerapkan kepribadian peserta didik dengan sendirinya..”¹³⁹

Data juga didapatkan dari observasi dalam peningkatan mutu kepribadian peserta didik adalah melihat kurikulum yang digunakan di MTs Al Bina Cadasari Pandeglang, yakni kurikulum tentang keislaman bisa diterapkan secara optimal sehingga kurikulum itu sendiri merupakan faktor pendukung yang paling utama. Selain itu kurikulum tematik juga menjadi acuan belajar kami.

¹³⁹ Wawancara orang tua wali MTs Al Bina Cadasari Pandeglang pada tanggal 25 Februari 2020

Untuk merancang sebuah tema sehingga dari tema-tema yang akan dikembangkan di madrasah ini, hal ini disampaikan oleh peserta didik MTs Al Bina Cadasari Pandeglang:

“Selain itu, pendidik-pendidik disini harus menerapkan Uswatun Hasanah dan memiliki akhlak yang baik yang perbuatan dan salamnya selalu baik, yang akan diikuti dan menjadi teladan bagi kita sebagai peserta didik. Disiplin disini bukan hanya untuk kita, tapi untuk seluruh warga MTs Al Bina Cadasari Pandeglang. Misalnya kita tidak datang terlambat, maka pendidik juga harus datang sebelum waktunya, agar anak tidak terlambat datang ke pendidik kita¹⁴⁰

Berdasarkan petikan dari wawancara tersebut, warga madrasah di lingkungan MTs Al Bina Cadasari Pandeglang uswatun hasanah menjadi jargon dan tema yang harus dibangun dan dikembangkan di madrasah ini, sehingga jargon tersebut harus mampu membiasakan bahkan menjadi budaya karena perilaku dan perbuatan baik yang biasa dilakukan.

¹⁴⁰ Wawancara peserta didik MTs Al Bina pada tanggal 24 Februari 2020

3. Faktor Pendukung dan Penghambat untuk Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Kepribadian Siswa MTs Al Ghifari Karangtanjung dan MTs Al Bina Cadasari Pandeglang.

a. MTs Al Ghifari Karangtanjung

Faktor pendukung madrasah Al Ghifari Karangtanjung dalam mewujudkan pelaksanaan kurikulum tentu melibatkan semua komponen dan *stakeholders* madrasah, di antaranya sebagai bentuk partisipasi, hal ini sebagaimana kepala madrasah MTs Al Ghifari Karangtanjung, beliau menjelaskan:

“...Tentunya faktor pendukung dalam pendidikan akhlak ini dimulai dimulai sejak dini, merupakan persiapan matang yang mesti dilakukan oleh semua *stakeholders* terutama dalam meningkatkan akhlak peserta didik serta memberikan contoh atau teladan dan nasehat-nasehat yang baik akan berimplikasi langsung terhadap perbuatan anak.¹⁴¹

Untuk memahami yang berkaitan dengan mutu kepribadian peserta didik di atas diharapkan akan terbentuk hubungan yang baik *stakeholders* madrasah. Demikian akan

¹⁴¹ Wawancara dengan kepala MTs al Ghifari Karangtanjung pada tanggal 22 Februari 2020

diperoleh optimalisasi pendidikan dari pembinaan akhlak terhadap pengembangan karakter yang berlandaskan agama. Hal ini senada apa yang dinyatakan oleh pendidik kelas MTs Al Ghifari Karangtanjung

...”Tentu saja pendidikan yang dilakukan oleh pembinaan akhlak atau keluarga sebagai pembentukan dan peningkatan karakter, karena ketika pembelajaran dimasukan contoh-contoh atau teladan yang baik berarti pendidikan keluarga sedikitnya sukses dilakukan oleh orang tua.¹⁴²

Kepribadian peserta didik yang dikembangkan dalam keluarga merupakan pembelajaran yang mengarah kehidupan keluarga yang berakhlak terutama dari seorang bapak dan ibu dengan keteladanannya berperan aktif secara otomatis pembelajaran di madrasah akan berjalan efektif, hidup, dan menyenangkan.

Faktor lain yang mendukung adalah pembelajaran yang menyenangkan salah satu pembelajaran yang efektif yang dikembangkan di madrasah MTs Al Ghifari

¹⁴² Wawancara dengan wali kelas 6 MTs al Ghifari Karangtanjung pada tanggal 23 Februari 2020

Karangtanjung, namun lebih pentingnya kepribadian peserta didik yang dimulai dari lingkungan keluarga adalah keberlangsungan dalam meningkatkan kepribadian peserta didik di madrasah, sebagaimana penjelasan dari pendidik akidah akhlak :

“demi efektivitas pendidikan karakter, tanpa peran dari orang tua, pendidikan keluarga kehilangan spiritual yang paling substantif, hanya slogan, kamufase, fatamorgana, dan kata-kata tidak pantas. Peran orang tua dengan keteladanannya memang mudah dikatakan, tetapi tidak mudah untuk dilakukan. Sebab, keteladanan hadir melalui proses pendidikan yang panjang, mulai dari pengayaan materi, perenungan, penghayatan, pengamalan, ketahanan, hingga konsistensi dalam mengamalkan.”¹⁴³

Pada dasarnya memang pendidikan keluarga dengan melihat pembinaan akhlak dengan teladannya menjadikan mutu kepribadian peserta didik terlihat di madrasah, namun kepribadian peserta didik di madrasah terbatas dengan tempat dan waktu, hal yang paling mendasar pendidikan

¹⁴³ Wawancara dengan Guru Akidah akhlak MTs al Ghifari Karangtanjung pada tanggal 23 Februari 2020

yang sesungguhnya diberikan kepada anak adalah keluarga itu sendiri dan tergantung dengan lingkungan keluarga dan peran orang tua.

Adapun faktor penghambat adalah ketidaksesuaian dengan program atau rencana yang dilaksanakan, hal ini yang akan menghambat pendidikan terutama dimulai dari keluarga yang tidak harmonis karena pendidikan akhlak sebagai pendidik pertama yang dimulai dari keluarga dalam memulai kepribadian peserta didik atau perilaku yang baik dengan cara memberi contoh yang baik, sebagaimana pernyataan pendidik Pembina peserta didik dari MTs Al Ghifari Karangtanjung :

“Membiasakan dan menanamkan akhlak yang terpuji merupakan faktor pendukung, dan penghambat kebalikannya yang justru akan menampilkan suasana yang tidak kondusif adapun faktor pendukung dengan menampilkan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan kepribadian yang kuat, memperhatikan dan mengembangkan bakat dan

menumbuhkan minat dan bakat anak adalah tugas saya sebagai orang tua”¹⁴⁴

Akhirnya memang Pendidikan akhlak tidak dapat dikatakan berhasil tanpa adanya keluarga, nilai-nilai ilmu yang diperoleh dalam pendidikan formal tidak akan ada artinya sama sekali. Sepintas memang terlihat bahwa peran keluarga tidak seberapa, namun jika direnungkan lebih dalam, siapapun akan merasakan dampak dari peran yang dimainkan oleh keluarga dalam mendidik anak di rumah dan peserta didik di madrasah.

Kenyataannya sebagian besar anak yang mengenyam pendidikan hanya mendapatkan pendidikan formal tanpa memahami esensi dari pendidikan itu sendiri, hingga akhirnya kesusilaan, estetika anak-anak tersebut tidak terlihat, karena perkembangan moral tidak memberikan pendidikan yang memadai, seperti yang diungkapkan oleh MTs. Al peserta didik. Ghifari Karangtanjung :

¹⁴⁴ Wawancara dengan pembina peserta didik MTs al Ghifari Karangtanjung pada tanggal 22 Februari 2020

“...Lingkungan keluarga kami memang santri yakni lingkungan kepribadian peserta didik adalah utama, karena dalam lingkungan inilah kami memperoleh pendidikan dan bimbingan yang baik dari pembinaan akhlak kami sehingga lingkungan kami mendukung terhadap pendidikan akhlak..”¹⁴⁵

Untuk mengembangkan pendidikan keluarga adalah prasyarat dalam peningkatan dan pengembangan pendidikan akhlak. Oleh karena itu, lingkungan keluarga bertanggung jawab terhadap pembentukan waktu dan pertumbuhan fisik anak

b. MTs Al Bina Cadasari Pandeglang

Faktor pendukung bagi MTs Al Bina Cadasari Pandeglang adalah institusi atau lembaga yayasan yang sangat proaktif untuk pendidikan terutama lingkungan madrasah yang berlabelkan Islam. Dalam rangka mensosialisasikan, bahkan menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan. Meski jumlah lembaga pendidikan formal dari tingkat menengah ke atas semakin bertambah, namun peran

¹⁴⁵ Wawancara dengan peserta didik MTs al Ghifari Karangtanjung pada tanggal 22 Februari 2020

keluarga dalam transformasi tetap tak tergantikan, sebagaimana pernyataan kepala MTs Al Bina Cadasari Pandeglang, beliau mengatakan:

“...peran aktif lembaga atau yayasan dalam membangun pendidikan madrasah sangat penting, hal ini sangat erat kaitannya dengan pendidikan akhlak peserta didik, yang berperan besar dalam pembangunan masyarakat. Karena dukungan dari pihak yayasan merupakan pondasi bangunan masyarakat sekaligus tempat pembinaan pertama untuk mencetak dan mempersiapkan pribadi-pribadi untuk generasi selanjutnya terutama dalam pendidikan akhlak peserta didik.¹⁴⁶

Dengan mengetahui hal-hal yang terkait dengan kepribadian peserta didik diharapkan pendidikan akhlak dengan kepribadian peserta didik dan karakter yang tumbuh dan berkembang sangat diharapkan menciptakan kepribadian anaknya, karena dalam melaksanakan aktivitasnya adalah teknik penting untuk pencapaian keberhasilan dan tujuan pendidikan akhlak, tetapi tidak akan mampu mencapai hasil yang maksimal kalau tidak disertai pengembangan kepribadian.

¹⁴⁶ Wawancara dengan kepala MTs Al Bina Cadasari Pandeglang pada tanggal 24 Februari 2020

Faktor penghambat di MTs Al Bina ini adalah para wali kelas dalam kegiatan pembelajarannya memang kurang sedikit efektif, mungkin saja pendidikan akhlak yang belum dipahami betul sehingga menjadikan anak dalam belajar kurang menyenangkan. Hal demikian sebagaimana disampaikan pula oleh wali kelas dari MTs Al Bina Cadasari Pandeglang, berikut penjelasannya:

...” proses pembelajaran yang diajarkan kepada anak-anak kami terlihat kurang efektif dan menyenangkan, mungkin ini sebagian pengaruh pembinaan akhlak kurang aktif dalam mengontrol anak-anaknya, kontrol dan pengawasan bagian dari pendidikan keluarga melalui kebiasaan-kebiasaan membentuk pribadi yang dapat meningkatkan akhlak.¹⁴⁷

Pada dasarnya faktor penghambat dari pendidikan akhlak adalah kepribadian peserta didik yang dibangun bukan atas dasar kasih sayang dan cinta, karena kepribadian peserta didik merupakan andil terbesar terhadap anak-anaknya dan berpengaruh kepada prose pembelajaran di

¹⁴⁷ Wawancara dengan guru wali kelas MTs Al Bina Cadasari Pandeglang pada tanggal 25 Februari 2020

madrasah karena terciptanya kepribadian peserta didik adalah pendidikan keluarga.

Faktor penghambat yang lain adalah pendidik akidah akhlak yang bisa diandalkan untuk meningkatkan dan mengembangkan akhlak peserta didik, namun itu semua berangkat dari pembinaan akhlak itu sendiri sebagaimana dinyatakan oleh pendidik akidah akhlak:

“seharusnya pendidikan akhlak bisa memahami kurikulum yang diajarkan oleh madrasah agar pembelajaran tercapai dan tepat sasaran sesuai dengan harapan bersama untuk membangun kepribadian peserta didik yang dimulai dari pendidikan keluarga.”
148

Pendidikan keluarga memang awal yang baik dalam melaksanakan pembiasaan pribadi yang baik yang kemudian dikembangkan di madrasah, apalagi kurikulum yang diajarkan mengedepankan kepribadian peserta didik di keluarga dengan tujuan pembangunan dan pengembangan pendidikan akhlak.

¹⁴⁸ Wawancara dengan guru akidah akhlak MTs Al Bina Cadasari Pandeglang pada tanggal 25 Februari 2020

Sebagai orang tua, kurikulum yang diajarkan di madrasah mesti diterima. Melaksanakan dengan baik berarti membimbing dan mengajarkan pendidikan keluarga, begitupun sebaliknya. Sebagaimana disampaikan oleh pembina akhlak peserta didik MTs Al Bina Cadasari Pandeglang :

Kami sebagai pembinaan akhlak mau tidak mau, harus melaksanakan kurikulum dari madrasah, melalui bimbingan dan pendidikan sehingga kebiasaan-kebiasaan yang baik itu datangnya dari kami sebagai pembinaan akhlak dalam membimbing.
¹⁴⁹

Mengikuti aturan dan pembelajaran dari pihak madrasah kemudian diteruskan di rumah adalah kegiatan keberlanjutan kepribadian peserta didik yang mulai dibangun dan dikembangkan di madrasah, bagaimanapun kepribadian peserta didik sebuah keharusan yang dibangun kokoh di madrasah ini. Sebagaimana ungkapan peserta didik MTs Al Bina Cadasari Pandeglang:

“karena kami madrasah di lingkungan wisata dan pedagang perlu adanya perhatian khusus, baik dari

¹⁴⁹ Wawancara dengan orang tua peserta didik MTs Al Bina Cadasari Pandeglang pada tanggal 25 Februari 2020

pembinaan akhlak agar membiasakan perilaku-perilaku yang baik, bukan hanya ketika kami membuat kesalahan, dan pendidik yang pertama adalah orangtua yang membimbing kami.”¹⁵⁰

Pembinaan akhlak yang baik adalah menjadi pendidik pertama untuk membimbing dan mendidik agar kebiasaan-kebiasaan yang baik dapat dilakukan, pembinaan akhlak dengan pro aktif dengan sendirinya akan menciptakan pendidikan akhlak.

4. Perbandingan Cara Penanaman Guru PAI dalam Pembinaan Kepribadian Siswa MTs Al Ghifari Karangtanjung dan MTs Al Bina Cadasari Pandeglang

a. MTs Al Ghifari Karangtanjung

Sebagai lembaga yang bercirikan pendidikan Islam, tujuan kepribadian peserta didik adalah bagaimana kepribadian anak, pendidik dan semua warga MTs Al Ghifari Karangtanjung mampu diimplementasikan dalam kehidupan, hal ini pula disampaikan oleh kepala MTs Al Ghifari Karangtanjung sebagai berikut:

¹⁵⁰ Wawancara dengan peserta didik MTs Al Bina Cadasari Pandeglang pada tanggal 25 Februari 2020

“...kepribadian adalah identitas, perilaku adalah cermin kita dalam menjalani hidup, keteladanan bagian disiplin diri, dan teladan adalah kebaikan yang harus melekat pada seorang pendidik khususnya, karena pendidik adalah gambaran bagi peserta didik untuk dijadikan contoh.”¹⁵¹

Dengan menjalani hidup teladan, berkepribadian, dan berperilaku yang baik adalah keharusan yang dilaksanakan dan dibiasakan di lingkungan madrasah, karena terbiasa hidup teladan adalah bagian dari pengembangan karakter yang dapat meningkatkan mutu pendidikan akhlak.

Upaya untuk meningkatkan mutu kepribadian peserta didik tidak cukup dengan mengajarkan pendidikan agama, namun semestinya disertai dengan cara-cara pembiasaan yang mengandung nilai keteladanan pendidik, dan menjadi contoh bagi semua warga di lingkungan madrasah, sebagaimana wali kelas MTs Al Ghifari Karangtanjung , ia mengatakan :

“keteladanan yang diterapkan oleh pendidik semestinya melekat kepada peserta didik melalui cara-cara pembiasaan-pembiasaan yang baik, tentu saja ini berangkat dari kepribadian dan tanggung

¹⁵¹ Wawancara dengan Kepala MTs al Ghifari Karangtanjung pada tanggal 23 Februari 2020

jawab kami sebagai pendidik harus mendidik lebih dari orang tuanya dengan perhatian penuh dan maksimal”.¹⁵²

Sebagaimana penjelasan di atas bahwa keteladanan pendidik bukan hanya seputar pembelajaran, melainkan pembiasaan-pembiasaan yang baik dan terarah maka keteladanan akan terlihat jelas. Karena pendidik teladan bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan yang diterapkan di MTs Al Ghifari Karangtanjung . Kaitan dengan pembiasaan-pembiasaan yang baik di MTs Al Ghifari Karangtanjung, keteladanan menjadi bagian terpenting dalam menerapkannya sehingga keteladanan tidak hanya milik pendidik tetapi semua warga madrasah mampu berakhlak, sebagaimana hasil wawancara dengan pendidik akidah akhlak :

“tentu saja berakhlak bagi kami adalah tanggungjawab, membiasakan yang baik bagi kami sebuah keharusan, teladan adalah tujuan kami, karena dengan teladan dan teladan anak bisa menjadi contoh bagi adik kelasnya.”¹⁵³

¹⁵² Wawancara dengan Wali Kelas 9 MTs al Ghifari Karangtanjung pada tanggal 23 Februari 2020 (2)

¹⁵³ Wawancara dengan guru Akidah akhlak MTs al Ghifari Karangtanjung pada tanggal 23 Februari 2020

Berakhlak melalui pemberian contoh yang baik dengan menyampaikan materi dengan bahasa yang baik, tentunya akan berdampak positif bagi peserta didik lainnya terutama kepada adik kelasnya, hal inilah yang kemudian diinginkan oleh pendidik dan orang tua

Pendidikan akhlak dalam meningkatkan kepribadian anak tidak lebih cara seorang seorang pendidik dengan pembiasaan-pembiasaan yang baik, karena pendidikan akhlak yang bisa mengawali pembelajaran dengan baik dan benar, akhlak yang mulia biasa diterapkan di rumah adalah harapan termulia bagi orang tua, sebagaimana wali kelas mengungkapkan sebagai berikut:

“.....pada awalnya anak-anak belum terbiasa dengan pembiasaan yang baik, karena canggung. Anak-anak yang bisa melakukan kebaikan sebagian besar masih merasa takut dan karen ada orang lain, terutama karena ada orang tua, namun karena lingkungan yang kuat dan melekat pembiasaan berbuat baik, dengan sendirinya anak berbuat baik karena sudah biasa .”¹⁵⁴

¹⁵⁴ Wawancara dengan wali kelas MTs al Ghifari Karangtanjung pada tanggal 23 Februari 2020

Keteladanan dalam pendidikan akhlak memang akan berdampak besar kepada anaknya, secara umum kebaikan anak kadang karena ada pendidikan akhlak yang dicontohkan oleh pendidiknya namun berbeda dengan peserta didik di MTs Al Ghifari Karangtanjung ditemukan, peserta didik melakukan kebaikan atas dasar pembiasaan.

Keteladanan pendidik MTs Al Ghifari Karangtanjung sangat berpengaruh besar terhadap para peserta didiknya. Terlihat peserta didik ini mengamalkan kebaikan tanpa ada paksaan dan bukan takut karena ada pendidik dan orang tua, namun kebaikan menjadi pribadi yang melekat pada peserta didik tersebut, sebagaimana hasil wawancara juga diungkapkan oleh peserta didik kelas IX adalah sebagai berikut:

“.....untuk melakukan kebaikan atau berbuat baik bagi kami itu hal yang biasa, karena kami didukung oleh lingkungan santri dan pesantren oleh karena itu membiasakan dan berperilaku baik mengalir adanya tanpa adanya kepentingan lain”¹⁵⁵

¹⁵⁵ Wawancara dengan peserta didik MTs al Ghifari Karangtanjung pada tanggal 23 Februari 2020

Dengan membiasakan perilaku yang baik dan berbuat hanya karena Allah mulai dibuktikan dengan mengimplementasikan secara terus menerus, sehingga warga MTs Al Ghifari Karangtanjung berperilaku layaknya santri karena berada di lingkungan pesantren.

b. MTs Al Bina Cadasari Pandeglang

Kepribadian peserta didik yang mulai dengan pembangunan karakter dan pribadi yang baik tentu saja akan menemui kendala-kendala, terutama dalam lingkungan yang tidak didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai, dengan demikian perlu adanya cara-cara dan langkah terutama dari kerja keras pendidik untuk membangun pendidikan akhlak, sebagaimana diungkapkan oleh kepala MTs Al Bina Cadasari Pandeglang sebagai berikut:

“...ada cara-cara dan langkah dalam penanaman nilai akhlak peserta didik diantaranya adalah pembiasaan akhlak kepada anak-anak, kerja keras dibutuhkan oleh semua pendidik terutama pendidik-pendidik rumpun PAI, kepribadian peserta didik harus dijadikan sebagai

media untuk menyampaikan pesan terutama dalam proses pembelajaran.”¹⁵⁶

Penjelasan di atas bahwa seorang pendidik dalam memberikan contoh mesti dimulai dari diri sendiri, karena upaya meningkatkan mutu kepribadian peserta didik sebagai media dalam menyampaikan proses pembelajaran di MTs Al Bina Cadasari Pandeglang adalah keberhasilan wali kelas dalam mengelola kelas agar tercipta kondisi kondusif.

Dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari peran wali kelas, pendidik rumpun PAI karena peserta didik dengan pendidik setiap harinya bertatap muka dalam kegiatan pembelajaran, maka dengan kedekatannya dengan peserta didik wali kelas memiliki peluang untuk menjadikan teladan dan teladan kepada anak didiknya. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas MTs Al Bina Cadasari Pandeglang, berikut penuturannya:

¹⁵⁶ Wawancara kepala MTs Al Bina Cadasari Pandeglang pada tanggal 24 Februari 2020

“.....sebagai wali kelas, saya kadang memanfaatkan kedekatan ini dengan menunjukkan upaya peningkatan mutu pembelajaran, inilah cara dan langkah saya, mulai dan diakhiri pembelajaran dengan pembacaan doa, dan diselipkan melalui perhatian khusus dengan menanyakan tentang keadaan pembinaan akhlak...”¹⁵⁷

Salah satu cara dan langkah dalam menanamkan nilai akhlak dan kepribadian peserta didik adalah keteladanan pendidik, di antaranya adalah dalam menyampaikan materi di kelas, ketika waktu luang diselipkan untuk menanyakan keadaan pendidikan akhlak peserta didik, bukan saja bentuk perhatian, melainkan bentuk kerja sama yang harmonis antara pendidik, anak dan orang tua, sehingga dalam menyampaikan nasehat kepada peserta didik lebih cepat dipahami dan diperhatikan.

Memahami pembelajaran dengan cepat bukan hanya dengan nasehat dan pesan, melainkan dibutuhkan perhatian khusus memberi teladan dan kesederhanaan sehingga penyampaiannya materi mudah dan cepat dipahami,

¹⁵⁷ Wawancara guru wali kelas MTs Al Bina Cadasari Pandeglang pada tanggal 24 Februari 2020

sebagaimana diungkapkan oleh pendidik akidah akhlak, berikut penuturannya:

“yang paling tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran, khususnya akidah akhlak adalah dengan mengajar kasih sayang seperti pembinaan akhlak kepada anaknya, kelembutan dan keluwesan dalam menyampaikan materi terlihat mudah dimengerti dan dipahami.¹⁵⁸

Kelembutan dan keluwesan dengan penuh kasih sayang mesti disampaikan oleh seorang pendidik, terutama dalam memulai dan membangun akhlak kepada peserta didik ini pun termasuk peningkatan mutu pendidikan akhlak. Apalagi kelembutan dan keluwesan ini menjadi sebuah harapan besar bagi orang tua, sebagaimana wali kelas MTs Al Bina Cadasari Pandeglang bahwa:

“.....selain menyampaikan materi pembelajaran menjadi dasar pembangunan dan peningkatan pendidikan, akhlak yang baik melekat pada pendidik melalui kelembutan dan keluwesan dalam proses pembelajaran menjadikan kami percaya bahwa pendidikan agama Islam memang menjadi dasar

¹⁵⁸ Wawancara guru akidah akhlak MTs Al Bina Cadasari Pandeglang pada tanggal 24 Februari 2020

pembangun dan pembentuk kepribadian peserta didik peserta didik..”¹⁵⁹

Dalam peningkatan kepribadian peserta didik dibutuhkan pendidikan akhlak bagi lembaga pendidikan, terutama perang pendidik-pendidik di MTs Al Bina Cadasari Pandeglang, perlu diterapkan kelembutan dan keluwesan dimana dan kapan saja, khususnya ketika proses pembelajaran.

Untuk meningkatkan kepribadian peserta didik peserta didik, semestinya ada kerjasama yang harmonis antara pembinaan akhlak dan pendidik, apalagi terlihat pembinaan akhlak dalam menasehati dengan kelembutan dan pendidik dalam menyampaikan materi dengan kelembutan pula, hal ini diamini oleh peserta didik MTs Al Bina Cadasari Pandeglang :

“cukup saja pembinaan akhlak kami yang menasehati dengan sedikit keras dan kasar, memang yang dibutuhkan oleh kami adalah kelembutan dan keluwesan terutama kami berharap besar kepada pendidik kami agar di kemudian nanti pembinaan

¹⁵⁹ Wawancara wali kelas MTs Al Bina Cadasari Pandeglang pada tanggal 24 Februari 2020

akhlak kami pula mampu melaksanakan seperti pendidik kami .¹⁶⁰

Berdasarkan kutipan dari wawancara tersebut, menjadi peserta didik yang baik memang mulai dari pembinaan akhlak memperhatikan secara khusus, pendidik mempunyai sifat keluwesan dan kelembutan yang diterapkan di lingkungan MTs Al Bina Cadasari Pandeglang.

B. Pembahasan

1. Pendidikan karakter yang diberikan guru dalam pembinaan kepribadian siswa di MTs Al Ghifari Karangtanjung dan MTs Al Bina Cadasari Pandeglang.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk pendidikan akhlak adalah penanaman jiwa keagamaan yang dimulai dari hal-hal yang hina, dengan cara biasa menghormati hak milik orang lain, diajarkan untuk jujur, benar, dan diajarkan untuk mengatasi kesulitan ringan dengan tenang. , adil dan baik hati, diajar suka menolong, mau

¹⁶⁰ Wawancara dengan peserta didik MTs Al Bina pada tanggal 24 Februari 2020

memaafkan kesalahan orang, menanamkan rasa kasih sayang persaudaraan dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Jones dalam Sutrisna bahwa bimbingan pendidik merupakan bagian dari membantu individu untuk berkembang dan mencapai batas optimal, yaitu mampu memecahkan masalah sendiri dan mengambil keputusan sesuai dengan keadaannya sendiri.¹⁶¹

Kehidupan sehari-hari dalam lingkungan dengan aktivitas dan rutinitas di madrasah binaan pendidik merupakan tempat utama dan tersedia waktu yang cukup untuk berkumpul, berinteraksi, dan berinteraksi dengan orang lain dalam segala hal. Hal ini dikarenakan keberadaan seorang pendidik sangat menentukan proses pendidikan, dan keahlian atau profesionalismenya sangat menentukan proses dan hasil pendidikan. Pendidikan yang berkualitas hanya dihasilkan oleh proses yang berkualitas. Sehingga suasana dan kondisi pendidik yang berkualitas ikut menentukan kebiasaan sehari-

¹⁶¹ Sutrisna. “Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School(MBS) Yogyakarta”. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah. Vol. VI Nomor 5 Tahun 2017

hari di lingkungan madrasah ini secara langsung akan mempengaruhi tingkat pendidikan khususnya dalam pendidikan moral peserta didik. Oleh karena itu bagi pembinaan yang selalu memberikan pendidikan agama kepada anaknya sejak dini, anak akan membentuk kepribadiannya dengan nilai-nilai ajaran agama, karena nilai waktu baginya, dalam keluarga merupakan bagian integral dirinya, dengan sendiri - tindakannya muncul secara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat, maka otomatis anak selalu begitu, selalu menghormati saudara kandungnya, jujur, amanah, selalu bertanggung jawab dan sebagainya.

Pendidik pembimbing adalah tenaga pengajar fungsional utama di madrasah yang mempunyai tugas tambahan untuk dan mensukseskan kepribadian peserta didik di madrasah, sedangkan pendidik madrasah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar yaitu kemampuan mengerahkan seluruh sumber daya yang ada dalam suatu madrasah agar dapat diberdayakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Analisis data yang ditemukan di Madrasah tingkat SMP dalam hal ini Tsanawiyah, bahwa pendidikan akhlak tampaknya melibatkan pembinaan kepada anak-anak dalam rangka mendorong akidah Islam yang benar dan berdasarkan hukum agama yang dapat meningkatkan iman, takwa, takut kepada Allah dan mengamalkan akhlak. ajaran Islam. Ajaran agamanya menganjurkan untuk menghargai waktu, keikhlasan, kasih sayang, keadilan, kasih sayang dan mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi, serta tolong menolong dan menghormati. Seperti contoh yang baik dalam bimbingan berdasarkan prinsip dan nilai agama, kemudian menjadikan rumah sebagai tempat hubungan sosial yang baik, dan dalam memberi dan mendistribusikan hal-hal yang adil dan yang manja dan manja, dan sebagainya.

Peran bimbingan dalam mendidik anak sangatlah penting, hal ini dikarenakan pendidik merupakan pendidik pertama di madrasah bagi anak-anaknya. Pendidikan akhlak memiliki tanggung jawab atas perkembangan fisik, intelektual,

maupun moral anak.¹⁶² Dengan semakin berkembangnya zaman, pendidik dituntut untuk lebih berperan dan bertanggung jawab atas pendidikan anak untuk di lingkungan madrasah. Begitupun pendidikan Islam memiliki peran yang besar dalam sistem pendidikan yang membangun karakter dan kepribadian bangsa.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan akhlak, bimbingan pendidik yang satu dengan yang lain berbeda-beda, hal ini disebabkan karena setiap anak memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda juga, apalagi berbeda tempat lingkungan keluarga. Pendidikan akhlak satu dengan yang lain memiliki prosentase masing-masing yang tidak bisa disamakan.

Tujuan bimbingan bukan semata-mata untuk memberikan rasa kedekatan dengan orang tua anak, tetapi bimbingan pendidikan akhlak juga merupakan bentuk kewajiban pendidikan akhlak terhadap amanah Allah SWT

¹⁶² Ali Imron, Pendidikan Kepribadian Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan, *urnal Edukasia Islamika: Volume I, Nomor 1, Desember 2016*, h. 89-118

yaitu anak-anaknya, serta mengarahkan dan mengarahkan anak-anak seperti menggendong. ajaran agama dan berakhlak mulia. terhadap keluarga orang tuanya dan lingkungannya, agar seorang anak yang mendapat bimbingan pendidik dapat membentuk akhlaknya dan menyadari bahwa perbuatan yang dilakukannya itu tidak baik dan bahwa orang lain adalah perbuatan yang tercela, sehingga dalam hal ini ia tidak akan melakukan perbuatan tercela lagi.

Untuk pembinaan lingkungan madrasah dapat meningkatkan kepribadian peserta didik secara umum cukup memperhatikan perkembangan anak, dimulai dari pendidik secara keseluruhan memberikan pemahaman kepada anak tidak hanya perkembangan intelektual (kognitif), tetapi yang lebih penting lagi, menghadirkan keteladanan dan keteladanan yang dilandasi oleh ajaran agama, wujud nyata bagi peserta didik bahwa secara tidak langsung pendidik memberikan keteladanan, termasuk menerapkan 5S yang berkaitan dengan manusia dan berdoa bersama yang secara vertikal menciptakan hubungan baik dengan sang pencipta. Pengaruh pendidik

terhadap pengembangan jiwa keagamaan dalam pandangan Islam telah lama disadari.¹⁶³ Oleh karena itu, sebagai intervensi terhadap pengembangan jiwa keagamaan, bimbingan pendidik diberikan beban tanggung jawab oleh pihak madrasah yang dianggap sebagai faktor paling dominan dalam meletakkan landasan bagi perkembangan jiwa anak dalam urusan keagamaan.

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa lingkungan madrasah dengan bimbingan pendidik merupakan sesuatu yang sangat mempengaruhi proses pendidikan yang diterima anak, dalam hal ini komunikasi anak juga baik, yang merupakan alat penunjang dalam kualitas. dari kepribadian peserta didik. Begitu juga ketika lingkungan buruk maka kepribadian anak juga buruk dan hal-hal tersebut menjadi penghambat kualitas pendidikan akhlak.

Pendidikan akhlak yang yang harus dilakukan di antaranya adalah bimbingan, pertama dikenal oleh anak adalah orang tuanya sendiri termasuk pendidik yang diberi

¹⁶³ Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta:Amzah, 2007), h. 4

khusus untuk membimbing, dalam hal ini adalah Ayah dan Ibu. Kasih sayang, perhatian dan menghargai anak dilakukan oleh orang tua. Oleh karena itu orang tua harus memperlakukannya dengan baik, adil, tidak membedakanya dan membencinya. Dengan demikian anak akan merasa senang dan nyaman berada di dekat orang tua.

Pendidikan akhlak sebagai pendidik pembimbing di MTs Al Ghifari Karangtanjung yaitu, membimbing dan mengarahkan anak dalam setiap langkahnya. karena pada hakikatnya anak selalu memerlukan bimbingan seperti orang tuanya, tidak jauh berbeda dengan anak yang lain. Peserta didik membutuhkan bimbingan secara terus menerus agar mereka dapat terbiasa untuk melakukan hal-hal yang baik. Orang tua harus mengenal baik anaknya, sehingga dapat mengetahui kemampuan, tingkat perkembangan, dan kelemahan dari anak-anaknya, sehingga orang tua dapat mudah untuk membantu anak-anaknya dalam meningkatkan mutu pendidikan akhlak.

2. Keteladan Guru dengan Cara Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembinaan Kepribadian Siswa MTs Al Ghifari Karangtanjung dan MTs Al Bina Cadasari Pandeglang.

Karakter yang baik adalah kepribadian yang dapat menjalankan fungsi dan peran kepribadiannya terhadap dirinya sendiri atau peserta didik lain dengan dirinya sendiri pula. Madrasah dapat dikatakan berhasil apabila dapat berfungsi dengan baik, pendidik berusaha meningkatkan akhlak peserta didik dan mampu memerankan karakternya dengan baik kepada seluruh peserta didik, baik dengan pendidik, maupun orang lain.

Konsep pendidik teladan dengan kemampuan mengelola kelas dan kondisi secara efektif, efisiensi dengan peserta didik, sesama pendidik, wali peserta didik atau pengembangan moral merupakan kinerja yang sangat efektif dalam menerapkan keteladanan. Pendidik tidak hanya sekedar datang, masuk kelas dan menyampaikan di kelas, tetapi pendidik diharapkan mampu meningkatkan pendidikan akhlak dan mampu

mengembangkan peserta didik. Dengan demikian, peserta didik merasa rindu untuk belajar, merindukan madrasah dan merasa haus akan ilmu pengetahuan serta mengetahui cara belajar yang efektif dan efisien.

Keteladanan pendidik madrasah dalam kaitannya dengan peningkatan kepribadian peserta didik adalah upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai pendidik madrasah dalam melaksanakan manajemen pendidik madrasah dalam mewujudkan tujuan kurikulum pendidikan Islam. Pendidik madrasah mempunyai kedudukan dan fungsi untuk mengarahkan dan mendorong bawahannya agar tugas dan kegiatan di madrasah dapat berjalan dengan baik, efektif dan efisien, jika pembinaan akhlak adalah sebagai manajer di rumah yang membuat perencanaan, persiapan, pelaksanaan, pengendalian pelaksanaan sehari-hari. di rumah, juga orang tuanya. selalu melaporkan dan meminta laporan kegiatan pendidik pendidik madrasah.

Penerapan ini digunakan untuk memberikan rangsangan dan semangat pada anak dalam menyapa ataupun

memberikan salam, dengan begitu akan diketahui kemauan hati anak ketika belajar, selain itu dengan keramahan, menebar senyum kepada anak maupun wali murid akan selalu memberikan respon positif. Anak tidak akan tegang bahkan takut dan akan merasakan kenyamanan apabila bersama ustadzahnya.

Berdoa ketika mau mengerjakan sesuatu, setiap pagi sebelum pelajaran dimulai peserta didik diajarkan untuk selalu menghafal surat-surat pendek serta doa-doa dalam kehidupan sehari-hari, mampu meningkatkan kualitas kepribadian peserta didik, karena hal ini ditanamkan kepada peserta didik setiap hari agar setelah dewasa nanti akan terbiasa melafalkan doa-doa dan akan menyadari bahwa ibadah adalah suatu kebutuhan.

Pembiasaan shalat Dhuha dan shalat Dzuhur berjamaah, melaksanakan tugas atau kewajiban secara benar dan rutin untuk setiap hal yang diwajibkan oleh suatu kebiasaan. Sebagaimana peserta didik dapat melaksanakan shalat dengan benar dan teratur, maka perlu dibiasakan sejak dini, dari waktu

ke waktu. Untuk itulah kita perlu mendidik anak kecil agar mereka terbiasa dan tidak merasa berat untuk melaksanakannya ketika sudah dewasa.

Di antara keteladanan pendidik MTs Al Bina Cadasari Pandeglang adalah menanamkan sikap sabar dan tidak gampang marah. Sikap sabar adalah sikap yang sulit untuk diterapkan, dengan kenakalan anak yang berbeda-beda, hal ini bisa dijadikan suatu pelajaran, dan juga arahan kepada anak, dengan harapan dalam menghadapi suatu permasalahan tidak harus dengan marah ataupun bertengkar, melainkan dengan lapang hati dan juga sabar, karena dengan bersabar akan mendapatkan apa yang diinginkannya, kemudian sikap disiplin yang tinggi dengan penerapan disiplin yang selalu dilakukan dalam suatu hal, dengan tujuan supaya tata tertib madrasah untuk peserta didik dan pendidik bisa berjalan dengan lancar, sehingga harapan untuk meningkatkan kualitas kepribadian santri bisa tercapai untuk seterusnya. Disiplin yang tinggi diterapkan dengan membiasakan shalat

berjama'ah dan datang tepat waktu ketika masuk, istirahat dan pulang madrasah.

Keterampilan pendidik yang terealisasikan berupa peningkatan kompetensi afektif seperti di atas, sangat tergantung pada upaya keteladanan seorang pendidik sebagai puncak dari kegiatan pengajaran, pengabdian, dan penelitian pendidik yang bersangkutan. Program, kebijakan, dan upaya peningkatan akhlak mulia peserta didik yang dilakukan oleh pendidik madrasah selama proses pembelajaran dapat dikatakan cukup baik, khususnya keteladanan pendidik di MTs Al Bina Cadasari Pandeglang mulai terlihat membangun kepribadian peserta didik dan mengarah kepada peningkatan. Hal ini dibuktikan berdasarkan dokumentasi dan observasi tentang aktivitas peserta didik dapat diperoleh gambaran bahwa selama setahun terakhir tingkat kegiatan peserta didik menunjukkan bentuk kepribadian yang baik seorang peserta didik sebagaimana dijelaskan di atas.

Keteladanan pendidik di MTs Al Ghifari Karangtanjung dan MTs Al Bina Cadasari Pandeglang mengubah iklim kerja

yang berbeda dari sebelumnya, karena motivasi yang diberikan kepala madrasah berkaitan dengan nilai-nilai spiritual yang tinggi, nilai-nilai kehidupan yang tinggi tidak hanya ditanamkan pada pendidik, tetapi juga pada orang tua, dijelaskan bahwa motivasi selalu diberikan kepada semua pendidik disini terlebih dahulu kepada orang tua, hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai spiritual yang ditanamkan oleh kepala madrasah pada para pendidik akhlak agar pendidik dapat melaksanakan pendidikan madrasah, hal ini dikarenakan keteladanan pendidik merupakan modal utama untuk menularkan dalam meningkatkan kualitas kepribadian peserta didik sebagai peserta didik..

Keberadaan MTs Al Ghifari Karangtanjung dan MTs Al Bina Cadasari Pandeglang yang berdiri dengan semangat memberikan pelayanan pendidikan, dan menghadirkan layanan yang meningkatkan kepada pemahaman agama merupakan sebuah keberhasilan seorang pendidik, namun jauh lebih penting dan berhasil manakala output peserta didik mampu

mengimplementasikan pendidikan akhlaknya baik di lingkungan madrasah aupun di luar madrasah.

Tugas tanggung jawab pendidik madrasah yang berkenaan dengan penciptaan suasana yang menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan moral kinerja pendidik-pendidik maupun staf lainnya, dan kepercayaan pembinaan akhlak untuk menitipkan anaknya di madrasah tersebut. Bentuk operasional dari pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pendidik, misalnya di MTs Al Ghifari Karangtanjung di antaranya:

- a. Berusaha memahami setiap anak dalam bentuk perasaan, keinginan, pola pikir, sikap;
- b. Menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan, baik kondisi fisik maupun sosial sehingga betah di madrasah;
- c. Menumbuhkan rasa kerjasama yang baik antar pendidik, atau dengan teman dan orang tua, sehingga tercipta kelompok kerja yang produktif dan kompak;
- d. Menumbuhkan rasa memiliki (sense of belonging), rasa memiliki peran penting (sense of important), dan rasa sukses (sense of achievement) pada setiap orang dan perilakunya.

Dalam menjalankan fungsinya sebagai pendidik, pendidik harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerja pendidik di madrasahny. menciptakan

iklim madrasah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga madrasah, mendorong semua perkembangan moral untuk memperhatikannya, serta menerapkan model pembelajaran yang menarik, seperti *team teaching*, *moving class*, dan mengadakan program akselerasi bagi peserta didik yang cerdas di atas normal.

Pendidik madrasah sebagai pemimpin harus mampu memberikan bimbingan dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas.

Berdasarkan keterangan tersebut, pendidik madrasah di MTs Al Bina Cadasari Pandeglang harus mampu menciptakan

- 1) Perencanaan yaitu melakukan perencanaan secara makro dan apa saja yang akan dicapai oleh visi dan misi madrasah
- 2) Pengembangan karakter, dalam pengembangan karakter peserta didik diperlukan penggarapan berbagai potensi dalam aktivitasnya.
- 3) Pelaksanaan pengembangan (*actuating of developing*) berdasarkan pengembangan bakat dan potensi peserta didik dengan berbagai kegiatan yang mesti dilakukan kemudian dalam pelaksanaannya ditampilkan dalam setiap event.
- 4) Melakukan pengawasan terhadap berbagai aktivitas dan kreativitas operasional dari seluruh kegiatan peserta didik.

Kegiatan belajar bagi anak harus selalu memperhatikan kebutuhan anak. Remaja adalah anak yang memerlukan upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi seluruh aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun psikis (intelektual, bahasa, motorik, dan sosial emosional). Dengan demikian, berbagai jenis kegiatan pembelajaran dilakukan melalui analisis kebutuhan yang disesuaikan dengan berbagai aspek perkembangan dan kemampuan setiap anak.

Intensitas penanaman nilai moral pada peserta didik harus berangkat dari latar belakang yang berbeda, sehingga kadar agama dan hasilnya juga berbeda. Lingkungan madrasah merupakan sesuatu yang sangat berpengaruh terhadap proses kepribadian peserta didik yang telah diterima selama ini, dengan kata lain jika peserta didik berasal dari latar belakang agama maka kepribadian atau akhlaknya akan baik, tetapi sebaliknya jika latar belakangnya buruk. maka kepribadian atau akhlaknya juga akan buruk. Selain itu, perhatian lingkungan madrasah juga menjadi faktor pendukung

pendidikan akhlak, karena anak akan lebih rajin jika kedua orang tua dapat memantau kegiatan anaknya.

Penanaman nilai-nilai akhlak peserta didik melalui kedisiplinan peserta didik dalam peningkatan akhlak cukup baik dengan pengembangan budaya 5S, pembiasaan membaca al Qur'an, dalam kehadiran untuk belajar mulai menunjukkan tingkat yang ideal, karena keterlambatan dan ketidaksiplinan peserta didik bagian melawan hukum agama. Hal ini juga berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan selama penelitian.

Berpijak dari penjelasan di atas, secara garis besar dapat dikatakan bahwa peningkatan mutu kepribadian peserta didik, peserta didik sedikitnya dapat memberikan peranan yang maksimal dan optimal dari peran orang tua, dan keteladanan pendidik khususnya, kepala madrasah mensosialisasikan kurikulum pendidikan agama Islam, kemudian diterapkan disertai dengan controlling dan monitoring, mulai dari kepala madrasah kadang dimonitoring oleh pihak yayasan, pendidik dimonitoring oleh kepala

madrasah, sedangkan peserta didik dimonitoring oleh semua pendidik, dengan tujuan agar meningkatkan akhlak peserta didik secara keseluruhan baik peningkatan kompetensi kognitif, peningkatan afektif yaitu peningkatan kompetensi sikap dan kompetensi sosial, maupun peningkatan kompetensi kepribadian peserta didik yang tercermin dari tingkat kedisiplinan dalam mencurahkan waktunya untuk melaksanakan tugasnya khusus dalam keterlibatan proses pembelajaran.

Proses belajar harus diarahkan untuk mengembangkan perkembangan kehidupan. Pengembangan diri tujuan hidup didasarkan pada kebiasaan harus mengembangkan kemampuan membantu diri sendiri, dan bersosialisasi serta memperoleh keterampilan dasar yang berguna untuk membantu kehidupan. Lingkungan di sekitar MTs Al Ghifari Karangtanjung merupakan lingkungan yang agamis, karena lingkungan merupakan faktor pendukung bagi pendidikan anak. Jika lingkungan yang ada di sekitar anak merupakan lingkungan yang baik, maka anak akan membentuk pribadi

yang baik pula, sebaliknya jika anak berada pada lingkungan yang buruk maka anak akan membentuk pribadi yang buruk.

Adapun lingkungan yang ada di MTs Al Bina Cadasari Pandeglang merupakan lingkungan yang agamis pula, terlihat pada masyarakatnya yang aktif berjamaah di masjid, dan setiap berjumpa dengan orang saling menyapa terbukti memiliki musholla, sehingga kegiatan peserta didik seperti sholat Dhuha ataupun sholat Dhuhur serta mengaji bertempat di musholla. Hal ini untuk melatih peserta didik bahwa musholla adalah tempat untuk beribadah kepada Allah SWT bagi umat Islam.

Hal ini juga tidak terlepas dari peran dan dukungan serta motivasi untuk kehidupan moral yang hanya diberikan oleh pihak madrasah, tetapi juga dari orang tua, karena setelah sampai di rumah peserta didik dibina dengan pembinaan akhlak oleh keluarganya masing-masing. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa keluarga merupakan unit sosial paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggotanya

terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak. Bagi anak, keluarga adalah lingkungan sosial pertama yang mereka kenal. Dengan demikian, kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa religius seorang anak.

Dalam kegiatan pembelajaran di MTs Al Ghifari Karangtanjung metode yang digunakan sangat bervariasi, yaitu metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan diskusi. Metode-metode tersebut sangat membantu dalam menyampaikan materi kepada peserta didik sehingga lebih mudah mencerna pelajaran yang disampaikan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Hal ini bertujuan agar prestasi yang diraih peserta didik baik dalam bidang akademik maupun non akademik, yang mana MTs Al Bina Cadasari Pandeglang harus berusaha untuk menjadi lebih baik dan mempertahankan apa yang sudah dimiliki atau bertujuan untuk dapat bersaing dengan institusi lain.

Penanaman nilai akhlak adalah mutu kepribadian peserta didik sebagai upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik lebih mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai,

sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil. Kepribadian peserta didik pada tingkatan dasar harus mengarah pada pembentukan budaya madrasah, sebagaimana yang diimplementasikan di MTs Al Ghifari Karangtanjung yaitu menerapkan nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga madrasah, dan masyarakat sekitar madrasah. Adapun MTs Al Bina Cadasari Pandeglang budaya madrasah merupakan bagian ciri khas, karakter atau watak, dan citra madrasah tersebut di masyarakat luas, maka perlu perluasan dan wawasan yang dilakukan oleh seluruh pihak yang berkepentingan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat untuk Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Kepribadian Siswa MTs Al Ghifari Karangtanjung dan MTs Al Bina Cadasari Pandeglang.

Kepribadian adalah suatu totalitas psikologis yang meliputi ciri-ciri pribadi yang khas dan unik dari individu-individu yang melekat pada diri seseorang, karena berhadapan

dengan lingkungan. Kepribadian peserta didik adalah perilaku peserta didik yang menghargai kepribadian yang tampak pada diri sendiri dan diwujudkan dalam tindakan. Dapat juga dikatakan bahwa kepribadian peserta didik merupakan bentuk perilaku dalam menerapkan hasil belajar dan kehidupan sehari-hari. Kepribadian pada dasarnya merupakan nilai untuk mengubah sikap terhadap pembentukan nilai-nilai Islam. Perubahan sikap tidak terjadi secara spontan, tetapi sebagian disebabkan oleh hubungan dengan objek, wawasan, peristiwa, atau gagasan dan perubahan sikap yang harus dipelajari. Proses pembentukan identitas itu penting dan tidak bisa terjadi secara spontan. Proses pembentukan kepribadian terbagi menjadi dua, yang pertama adalah proses pembentukan kepribadian individu dan yang kedua adalah proses pembentukan kepribadian umat.

Proses pembentukan kepribadian seseorang dalam sikap, yang meliputi ciri-ciri bentuk dan perilaku serta intelektualitas dengan orang lain. Dengan demikian secara potensial (bawaan) akan ditemukan perbedaan antara manusia yang satu dengan yang lainnya. Namun perbedaan tersebut terbatas pada seluruh

potensi yang dimiliki berdasarkan faktor bawaan masing-masing, termasuk aspek jasmani dan rohani, sedangkan proses pembentukan kepribadian dalam umat dilakukan dengan penguatan kepribadian individu juga dapat dilakukan dengan mempersiapkan kondisi dan sehingga memungkinkan terbentuknya kesalihan sosial.

Salah satu proses pembentukan kepribadian peserta didik di MTs Al Ghifari adalah melalui pembiasaan membaca *asmaul husna* dan surat pendek setiap pagi, sedangkan MTs Al Bina melalui pembiasaan shalat Duha dan berjamaah shalat Dzuhur. Pembiasaan merupakan cara efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa.

Di antara faktor pendukung dalam meningkatkan kepribadian peserta didik adalah penerapan pembiasaan dapat dilakukan oleh MTs Al Ghifari dan Al Bina dengan membiasakan peserta didik untuk mengerjakan hal-hal positif dalam kesehariannya, dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan

secara rutinitas setiap harinya, peserta didik akan melakukan dengan sendirinya, dengan sadar tanpa ada paksaan. Pembiasaan secara langsung, peserta didik telah diajarkan disiplin dalam melakukan dan menyelesaikan suatu kegiatan. Hal ini disebabkan pembiasaan dengan pengulangan, metode pembiasaan juga berguna untuk menguatkan hafalan.

Jadi salah satu faktor yang mendukung proses pembentukan kepribadian peserta didik itu dapat berasal dari faktor lingkungan keluarga dan masyarakat, serta fasilitas dan sarana prasarana yang memadai. Di dua madrasah tersebut hampir ada kesamaan terutama dalam sarana dan prasarana yang mendukung proses pembentukan kepribadian peserta didik ialah dengan adanya buku catatan peserta didik yang diterbitkan oleh lembaga untuk peserta didik.

Adapun faktor penghambat adalah suatu hal atau peristiwa yang ikut menyebabkan suatu keadaan yang menghambat dalam mengaplikasikannya pada saat proses berlangsung. Di antara faktor penghambat kepribadian peserta didik adalah kesadaran

para peserta didik, keterbatasan pengawasan pihak madrasah maupun lingkungan.

4. Perbandingan Cara Penanaman Nilai Akhlak oleh Guru PAI dalam Pembinaan Kepribadian Siswa MTs Al Ghifari Karangtanjung dan MTs Al Bina Cadasari Pandeglang

Madrasah dengan visi, misi, dan tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk mencapai visi, misi, dan tujuan tersebut perlu upaya dan langkah strategis yang memungkinkan madrasah dapat merespon kebutuhan masyarakat dan perubahan global serta tuntutan pengguna pendidikan yakni output pendidikan yang bermutu.¹⁶⁴ Dengan output pendidikan yang berkualitas, hal ini tidak lain karena kualitas pendidik selain keteladanannya dapat meningkatkan kepribadian peserta didik melalui pembiasaan di lingkungan keluarga, terutama dalam mengucapkan salam saat bertemu dengan kerabat atau bertemu sesama muslim. Disini peserta didik selalu dibiasakan untuk selalu menyapa disetiap pertemuan. Pembiasaan berbuat baik

¹⁶⁴ Apud, Pengembangan Profesi Guru Madrasah Swasta di Kota Serang, Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol 5 No 1 Tahun 2020, H. 62-79

sekecil apapun seperti salam akan membangun dan meningkatkan peserta didik tersebut, oleh karena itu para pendidik dari kedua MTs tersebut memberikan pelajaran dan pengalaman untuk mengucapkan salam pada setiap pertemuan di madrasah.

Kebiasaan yang baik, baik dilakukan oleh pendidik maupun peserta didik akan membantu menuju kesuksesan dan keberhasilan program madrasah. Pendidik sebagai pembimbing sekaligus menjadi teladan mempunyai program di mana ketika akan dimulai pelajaran di madrasah, maka diwajibkan bagi seluruh peserta didik untuk membaca doa terlebih dahulu.¹⁶⁵ Tujuannya agar peserta didik mengalami kesulitan dalam mempelajari segala sesuatu, mendekatkan diri kepada Allah SWT, menumbuhkan rasa percaya diri dalam segala hal yang baik, dapat mencerdaskan otak, menghindari kelupaan, menjadi muslim yang sejati, mempererat persatuan dan kesatuan, memperkuat keimanan seorang hamba, dan menerima pengampunan dan keselamatan.

¹⁶⁵ Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 165.

Cara lain menanamkan pendidik dalam meningkatkan akhlak peserta didik adalah dengan memberikan contoh yang baik, bagaimana menghormati semua pendidik di lingkungan madrasah dan bagaimana saling menghormati. Disini peserta didik dituntut untuk menghormati pendidik dan menghormati sesama temannya. Hal-hal seperti menyapa pendidik, mencium tangan pendidik berjabat tangan, ini adalah contoh menghormati pendidik sebagai pendidik, dan juga memahami perbedaan antar teman agar tidak ada perbedaan, disini peserta didik diajarkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan juga mendidik peserta didik swasta muslim yang baik.

Mentaati peraturan madrasah bagi semua peserta didik diharuskan untuk mentaatinya. Pendidik mendidik sedemikian rupa bertujuan agar peserta didik hidup disiplin karena kedisiplinan membawa kepada keberhasilan. Pribadi yang disiplin dan taat peraturan wajib dimiliki oleh semua peserta didik agar kegiatan pembelajaran teratur dan berjalan dengan lancar serta memberikan manfaat ilmu yang banyak. Peraturan di

madrasah tentunya dibuat demi kemaslahatan bersama untuk terlaksananya proses pembelajaran.

Hal demikian pendidik mengajarkan kepada peserta didik untuk mentaati peraturan di madrasah untuk meningkatkan kualitas kepribadian peserta didik tersebut. Untuk peserta didik yang kurang taat pada peraturan madrasah akan diberi hukuman yang mendidik oleh pendidik agar peserta didik sadar dan tidak melanggar semua peraturan yang telah ditetapkan.

Cara menanamkan pendidik dalam meningkatkan kepribadian peserta didik adalah dengan mendorong kesediaan peserta didik untuk selalu berbuat baik dan melakukan kegiatan-kegiatan positif untuk membantu peserta didik memperlancar proses belajar menuju keberhasilan.¹⁶⁶ Dorongan dari keluarga di rumah dan pendidik di madrasah merupakan faktor pendukung yang sangat penting bagi perkembangan peserta didik terutama yang berada di tengah kota dan keramaian pasti berpengaruh terhadap pergaulan peserta didik yang seperti peserta didik

¹⁶⁶Muhammad Warif, Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar, Jurnal Tarbawi, Januari-Juni 2019 Volume 4, No 1, 38-55

tentunya sangat pandai memfilter asosiasi mana yang baik dan mana yang buruk. . Hal ini banyak terjadi di tempat-tempat atau lokasi kenakalan remaja, dan itulah yang harus dihindari peserta didik dan pendidik agama di madrasah dalam membentuk kepribadian peserta didiknya.

Dalam konteks bimbingan mengandung konotasi menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, membina, memberi teladan, memberi dorongan, dan sebagainya, sedangkan untuk lingkungan MTs Al Bina Cadasari Pandeglang dalam menerapkan kepribadian diawali dengan menerapkan disiplin yang tinggi dan menampilkan perilaku ramah peserta didik dengan sendirinya. dapat melihat bahwa peningkatan kualitas kepribadian peserta didik dimulai dengan membangun perilaku disiplin dan ramah dan adab yang tinggi

Karena lingkungan anak (pergaulan) yang ada di MTs Al Ghifari Karangtanjung dan MTs Al Bina Cadasari Pandeglang memiliki perbedaan yang kentara, lingkungan MTs Al Ghifari Karangtanjung berada di lingkungan pesantren merupakan pendukung keberhasilan dalam meningkatkan pendidikan akhlak,

sedangkan untuk lingkungan MTs Al Bina Cadasari Pandeglang berada di tengah-tengah masyarakat dan di tengah pasar dan kebutuhan ekonomi, perlu adanya pengawasan dan kontrol dari pendidik, khususnya perilaku, namun bukan berarti indikasi ketidakberhasilan pelaksanaan kepribadian peserta didik melainkan tantangan bagi pendidik dan pembinaan akhlak yang sangat berpengaruh pada lingkungan sekitar mampu mencerminkan aktivitas positif negatif bagi proses pembelajaran,¹⁶⁷ ketika cermin positif maka dia mampu memberikan kontribusi yang baik bagi pelaksanaan pendidikan akhlak, begitu pula sebaliknya.

Adapun pembinaan pendidik dalam kepribadian peserta didik di MTs Al Bina Cadasari Pandeglang kadang-kadang dan kurang intensif, namun dengan meningkatkan kekasaran bahkan pemaksaan karena anak tidak diperbolehkan belajar, kemungkinan anak dipengaruhi oleh kondisi dan faktor eksternal. dan lembaga madrasah, bimbingan dari orang tua sangat besar

¹⁶⁷ Ika Hariani, Syauckani, Zulheddi. Peran Orang Tua Dan Guru dalam Pembinaan Akhlak Peserta didik SMP IT Kabupaten Deli Serdang, AT-TAZAKKI: Vol. 3 No. 1 Januari - Juni 2019, h. 21-35

pengaruhnya dalam membentuk perilaku anak untuk kedepannya. Pada dasarnya seorang anak dapat berperilaku baik atau buruk yang sangat menyenangkan oleh kehidupan keluarga. Perhatian dan kasih sayang dari perkembangan akhlak sangat dibutuhkan oleh seorang anak, terutama berupa bimbingan agama sebagai salah satu cara untuk membentuk akhlak anak.

Oleh karena itu tugas pendidik khususnya keluarga PAI harus mengutamakan peserta didik agar tidak mudah terpengaruh dengan kondisi yang kurang baik, banyak hiburan yang diadakan cenderung membuat mereka lebih tertarik untuk meniru gaya dan sikap yang mereka tonton. Demikian juga pergaulan dengan teman-teman yang tidak baik di sekitarnya juga dapat mempengaruhi perkembangan pribadinya.

Karakter atau watak untuk membentuk akhlak anak merupakan bawaan lahir seseorang, jika salah satu faktor pembentuk akhlak dapat terbentuk sejak anak dilahirkan. Orang tua lah yang akan memiliki kesempatan terbesar dalam membentuk perkembangan anak. Pendidikan akhlak di MTs Al Ghifari Karangtanjung dan MTs Al Bina Cadasari Pandeglang

secara keseluruhan memberikan peran yang berarti dalam kehidupan anak.

**Matrik Perbedaan dalam Pendidikan Karakter,
Keteladanan Guru Dan Kepribadian Siswa di Kedua
Madrasah**

Nama Madrasah	Aspek		
	Pendidikan karakter	Keteladanan Guru	Kepribadian Siswa
Al Ghifari Karang tanjung	Bimbingan guru sesuai dengan kurikulum	Kebiasaan-kebiasaan yang baik disiplin dan anggunjawab	Mengikuti kegiatan-kegiatan positif
	Peningkatan mutu pendidikan dengan pencarian minat dan bakat	Menerapkan 5 S (Salam, senyum, sapa, sopan dan santun)	Selalu menerapkan 5 S (Salam, senyum, sapa, sopan dan santun)
	Memaksimalkan pengetahuan dan kemampuan yang bersifat teknis dan praktis	Menerapkan shalat berjamaah (Dzuhur dan shalat Duha)	Selalu Berjamaah (Dzuhur dan shalat Duha)
	Pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan	Berpegang teguh pada nilai-nilai agama sesuai dengan visi misi madrasah	Selalu taat dan patuhi tatib di madrasah

	Integritas dan mencintai madrasah	Melakukan program atau bimbingan khusus kepada siswa terkait dengan perkembangan psikologi siswa	Semangat dalam mengikuti bimbingan yang dilakukan oleh guru
Al Bina Cadasari	Bimbingan guru sesuai dengan visi misi madrasah	Berkepribadian luhur sebagaimana dicontohkan Rosulullah	Minimal sifat jujur dan amanah senantiasa dilakukan setiap hari
	Pembelajaran yang aktif menekankan pada nilai akhlak	Mewajibkan semua dewan guru shalat berjamaah dan tidak ada paksaan bagi siswa	Melaksanakan shalat dzuhur berjamaah
	Melibatkan partisipasi masyarakat dalam mendidik anak	Komunikasi yang intensif oleh guru dengan orang tua siswa	Senantiasa hormat kepada guru dan menghargai sesama teman
	Pendidikan akhlak sesuai dengan visi misi madrasah	Selalu memperhatikan kondisi siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas	Berbuat baik di setiap kegiatan

**Matrik Persamaan dalam Pendidikan Karakter,
Keteladanan Guru dan Kepribadian Siswa di Kedua
Madrasah**

Nama Madrasah	Aspek		
	Pendidikan karakter	Keteladanan Guru	Kepribadian Siswa
Al Ghifari Karangtanjung	Penanaman pendidikan akhlak melalui pembelajaran yang menekankan kedisiplinan dan tata tertib di sekolah	Disiplin dan tanggungjawab baik dalam proses ataupun di luar pembelajaran	Semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler
Al Bina Cadasari			